

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN
ISLAM SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI LECES
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:
Syaiful Wijavanto
08110215



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2013

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN
ISLAM SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI LECES
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:
Syaiful Wijayanto
08110215



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2013

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA
DI SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI LECES PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh

Syaiful Wijayanto
NIM: 08110215

Telah disetujui
Pada Tanggal 20 Maret 2013

Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA
DI SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI LECES PROBOLINGGO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Syaiful Wijayanto (08110215)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP 19651205 199403 1 003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag
NIP 19720822 200212 1 001

: _____

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP 19720822 200212 1 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP 19671220 199803 1 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridha Allah SWT skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dorongan moril dan doanya hingga pada akhirnya diri ini tidak lagi terbebani dengan amanah ini:

Ayahku **Ngarip** dan Ibuku **Marchamah** tercinta, engkau telah memberikan kekuatan tersendiri bagi anakmu yang lemah ini, yang telah membiayai studiku, yang selalu mendoakanku, dan inilah yang engkau tunggu dari anakmu, **LULUS**.

Semoga Allah membala engkau berdua dengan surga-Nya.

Adikku tersayang **Arif Fauzan Maulana**, melihat engkau tersenyum dan sehat saja sudah memberikan ketenangan pikiranku. Kecerdasanmu membuatku kagum, *subhanallah*. Semoga Allah menjadikanmu anak yang shaleh, berbakti kepada orang tua, menyayangi sanak saudara, menjadi investasi pahala bagi Ayah, Ibu, dan tentunya aku sebagai masmu.

Neng **Umi Nur Fitriana** dan keluarga, saya ucapkan *jazakillah ahsan* atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai sesuai target. Saya doakan semoga engkau diberikan Allah seorang suami yang benar-benar bisa menjadi imam bagimu dan anak-anakmu, suami yang membawamu ke surga bukan menjerumuskanmu ke neraka. Semoga studimu di Pascasarjana berjalan lancar.

Dan niatkanlah untuk menuntut ilmu karena Allah.

Bapak **Dr. H. M. Mujab, M.A.** selaku dosen wali. Bapak adalah seperti bapak sendiri. Memberikan motivasi dan inspirasinya sedemikian rupa demi kesuksesan

anak didik Bapak ini. Sesungguhnya hanya Allah sajalah yang bisa memberikan balasan yang agung, karena diri ini hanyalah manusia yang lemah.

Mas **Janji Zakaria S.S**, engkau yang telah membuka kebuntuan skripsiku ini.

Lalang Darma Bhakti, kata-katamu, “*ayo mas, ndang lulus, ndang wes selak dienteni*”, benar-benar memotivasiku.

Pak Yusuf yang telah memberikan harga lebih murah untuk potokopinya. Terima kasih.

Segala puji bagi Allah yang telah menghadirkan orang-orang yang memberikan inspirasi dan motivasi. Semoga kita saling mencintai karena Allah SWT.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd [13]: 11).¹*

¹ *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 250

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syaiful W.

Malang, 20 Maret 2013

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syaiful Wijayanto
NIM : 08110215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Maret 2013

Syaiful Wijayanto

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo* dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhai oleh Allah, yakni jalan Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M. H. Zainuddin MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Arif Setiawan S.Pd.I selaku Kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo.
6. Bapak Indra Fakhruddin, STP dan Bapak Taufik, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo

Minimnya pengalaman penulis menjadikan banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk menjadi masukan pada penelitian berikutnya.

Malang, 20 Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

4.1	: Luas Tanah / Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Kepemilikan dan Penggunaan	70
4.2	: Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas	70
4.3	: Perlengkapan Sekolah	71
4.4	: Data Guru SMP Islam Terpadu Al-Amri (Berdasarkan Laporan Bulan Februari)	73
4.5	: Data Siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri tahun ajaran 2012-2013	74
4.6	: Jadwal Kegiatan Siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri	74

DAFTAR GAMBAR

2.1	: Peta Konsep <i>Al-Uqdatul Kubra</i>	35
4.2	: Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Al-Amri	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data murid, guru, dan TU SMP Islam Terpadu Al-Amri	103
Lampiran II	: Daftar guru SMP Islam Terpadu Al-Amri 2012-2013	104
Lampiran III	: Instrumen penelitian	105
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian	107
Lampiran V	: Surat keterangan pemberian izin penelitian	108
Lampiran VI	: Indikator kepribadian Islam	109
Lampiran VII	: Bukti konsultasi	110
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto Penelitian	111

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	viii
Halaman Pernyataan	ix
Kata Pengantar	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
Abstrak	xx
Abstrack	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru PAI.....	11
1. Pengertian Guru PAI.....	11
2. Kompetensi Guru PAI.....	14
3. Karakter Guru PAI	17
4. Tugas Pokok Guru PAI	19
5. Kedudukan Guru PAI	19
B. Kepribadian.....	25
1. Definisi Kepribadian	25
2. Unsur-unsur Pembentuk Kepribadian.....	31
a. Pola pikir (<i>aqliyyah</i>).....	31
b. Pola tingkah laku (<i>nafsiyyah</i>).....	38
3. Pembentukan dan Pengembangan Kepribadian Islam	41
a. Pembentukan kepribadian Islam	41
b. Pengembangan kepribadian Islam	46
4. Pembinaan Kepribadian Islam	49
5. Indikator Kematangan Kepribadian Islam	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
--	----

B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data	55
E. Teknik pengumpulan data	56
F. Analisis data	59
G.Pengecekan Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Terpadu Al-Amri	62
2. Identitas SMP Islam Terpadu Al-Amri	63
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Al-Amri	64
4. Guru dan Administratur SMP Islam Terpadu Al-Amri	65
5. Model Pendidikan SMP Islam Terpadu Al-Amri	67
6. Proses Belajar Mengajar SMP Islam Terpadu Al-Amri	68
7. Sarana dan Pra sarana SMP Islam Terpadu Al-Amri	70
9. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Al-Amri	72
10.Data Guru SMP Islam Terpadu Al-Amri	73
11.Data Siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri	74
12.Jadwal Harian Kegiatan Siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri ..	74
B. Gambaran Kepribadian Islam	
siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri	75
C. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa	
di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo	77

1. Pembinaan Pola Pikir Islam Pada Siswa.....	78
2. Pembinaan Pola tingkah laku Islam Pada Siswa	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Kepribadian Islam Siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo	87
B. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
BIODATA MAHASISWA	114

ABSTRAK

Wijayanto, Syaiful. 2013. *Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di Smp Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Pembinaan, Pola pikir Islam, Pola tingkah laku Islam

Guru adalah sosok yang berperan penting dalam proses pendidikan. Selain mengajar, guru memiliki tugas pokok mendidik dan melatih. Mendidik diartikan sebagai menanamkan nilai-nilai atau *transfer of value*. Tujuan yang ingin dicapai dari mendidik ini tentu adalah terbentuknya anak didik yang berkepribadian, atau dengan kata lain yang memiliki kepribadian. Tentu kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian Islam.

SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo adalah sekolah Islam Terpadu yang tergolong masih muda usianya. Dengan keterbatasan sarana dan prasarannya, lembaga ini memiliki keinginan kuat untuk mencetak generasi yang berkepribadian Islam. Hal ini sebagai respon dari lembaga ini melihat perkembangan generasi muda yang semakin memprihatinkan akibat kenakalan remaja. Karena inilah guru harus melakukan upaya tertentu untuk menyukseskan cita-cita lembaga ini.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang digunakan guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo dalam pembinaan kepribadian Islam siswanya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk membina kepribadian Islam siswanya adalah dengan menggunakan beberapa metode baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Di antara metode yang digunakan adalah metode ceramah, keteladanan, nasehat, pembiasaan, induksi, dialog, dan kisah-kisah.

Saran-saran dalam penelitian ini hendaknya SMP Islam Terpadu Al-Amri dapat benar-benar menguatkan kepribadian Islam siswa dengan lebih menguatkan kontrol atas pola pikir dan pola tingkah laku siswa dan melakukan sinergis antara pihak sekolah dengan pihak wali murid untuk menjamin terjaganya kepribadian Islam pada diri peserta didik.

ABSTRAK

Wijayanto, Syaiful. 2013. *Islamic Education Teacher's Effort in Development of Student's Islamic Personality in SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo*. Minithesis, Islamic Education Departement, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advicer, Dr. Marno, M.Ag

Key Words : Effort, Islamic Education Teacher, Development, Islamic Mindset, Islamic Behavior

Teacher is a person that has a crucial role in learning process. Besides teaching, teacher has main duty to educate and train. Educate known as transfer of value. Having good personality of student is the purpose of this activity. The personality in this term is Islamic personality.

SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo is a pretty old Islamic boarding school. By its minimum infrastructure and facility, this institution has a strong willing to make a generation that has Islamic personality. It is as a response from this institution in seeing young generation development that to be worsen. Because of this phenomenon, teacher should do some effort to support this institution goal.

This research use qualitative method in case study phenomenological. This research's purpose is to know the effort of SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo's Islamic education teacher in development of their student's Islamic personality.

The conclusion that can be got from this research result is Islamic education teacher in development of their student's Islamic personality by some method. The method is used in and out of learning. The methods are lectures, figures, advices, habits, inductions, dialogs and stories.

Suggestions in this research are SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo should really can corroborate student's Islamic personality by corroborate control of student's mindset and behavior, and also do synergy between school and parent side in order to protect the Islamic personality of every student.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan kesempurnaan berupa akal yang tidak didapati pada selainnya. Dengan akalnya, manusia menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Antara sesama manusia terjadi proses interaksi. Antar satu dengan lainnya saling tolong menolong di dalam suatu urusan. Fenomena ini kemudian memberikan predikat atau gelar bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah manusia sebagai makhluk pedagogik. Yang dimaksud dengan manusia sebagai makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi untuk dididik sekaligus mendidik.¹ Pemberian predikat ini tentu berkaitan erat dengan adanya akal pada diri manusia. Dengan potensi akal ini manusia dibentuk menjadi insan yang sempurna (*insân al-kamîl*) melalui serangkaian proses yang dinamakan pendidikan.

Dalam proses pendidikan, guru dan siswa adalah dua unsur yang menjadi subjek pendidikan. Siswa dalam hal ini membutuhkan ilmu pengetahuan dari guru yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dari siswa karena guru lebih dahulu dan lebih awal di dalam melaksanakan proses pendidikan. Di dalam membimbing siswanya tentu guru

¹ Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 101

mengharapkan hasil yang optimal atau terbaik. Diharapkan dengan bimbingannya, sang murid dapat menjadi manusia yang seutuhnya, yakni memiliki kepribadian yang luhur dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan yang mumpuni di dalam mengarungi kehidupannya.

Dalam perspektif al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar dari *Ihya' 'Ulum al-Dîn*, bahwa guru atau pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.² Al-Ghazali yang dikenal sebagai tokoh sufi, melihat sosok guru sebagai pihak yang berperan penting di dalam membentuk kepribadian siswanya. Karena orang yang dekat dengan Khaliqnya tentu akan memiliki kepribadian yang luhur, yakni Kepribadian Islam atau *Syakhshiyyah Islâmiyyah*.

Namun pada faktanya generasi remaja mengalami keterpurukan dalam hal kepribadian. Data survey tahun 2008 di 33 provinsi, sebanyak 63 persen remaja SMP dan SMA mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah sebagaimana dikatakan oleh Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) M. Masri Muadz saat peluncuran SMS Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Serang Jumat (19/12).³ Perilaku seks bebas inilah yang kemudian

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (2002, Jakarta: Ciputat Press),. hlm. 88

³ 63 Persen Remaja Berhubungan Seks di Luar Nikah, www.dunia.pelajar-islam.or.id, (diakses 19 Oktober 2012 jam 10.30 WIB)

membawa efek turunan berupa merebaknya virus HIV-AIDS dan praktek aborsi.

Budaya tawuran marak di kalangan pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa sepanjang 2012 terjadi 339 kasus tawuran pelajar yang menewaskan 82 orang dimana angka tersebut meningkat drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya.⁴ Dan tragedi tawuran tahun lalu yang membawa duka adalah yang terjadi di jantung ibukota Jakarta antara SMAN 70 dengan SMAN 6 yang menewaskan Alawy siswa SMAN 6 Jakarta.

Fakta di atas menunjukkan ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di negeri ini. Ketidakberdayaan ini dinilai Toto Suharto karena Pendidikan Agama Islam selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu saja tanpa adanya proses transformasi nilai-nilai luhur agama kepada siswa untuk membimbingnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.⁵ Jika sudah demikian maka yang terjadi adalah kejenuhan belajar pada diri siswa, dan mengakibatkan mereka tidak memahami dengan benar bagaimana mereka harus bertingkah laku yang luhur.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing peserta didik sudah harus memiliki strategi tersendiri dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini karena proses belajar di sekolah adalah kegiatan yang paling

⁴ *Sepanjang 2012 Terjadi 339 Kasus Tawuran Pelajar*, www.beritasatu.com, (diakses 19 Oktober 2012 jam 12.50 WIB)

⁵ Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169

kokoh dalam memberikan pengaruh pada berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.⁶

Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar mereka memahami mana perbuatan yang susila dan dan mana yang asusila, mana perbuatan yang moral dan mana yang amoral, yang harus ditanamkan guru kepada anak didik baik di kelas maupun di luar kelas melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁷ Dengan demikian tugas Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik keperibadian peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upayanya membina keperibadian peserta didik, baik strategi dalam penyampaian materi, atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan untuk pembinaan kepribadian, dengan harapan dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Selain itu juga harus ditunjang dengan pemberian keteladanan yang baik.

SMPIT Al-Amri yang beralamatkan di Jalan Kyai Sekar 126 Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo adalah Sekolah Islam Terpadu yang tergolong masih muda usianya. Ia didirikan pada 2008.

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

Hingga kini sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas. Meskipun demikian, SMP Islam Terpadu Al-Amri memiliki cita-cita kuat untuk mencetak generasi yang berkepribadian Islam di tengah arus globalisasi. Dengan kondisi yang seperti itu maka seorang guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap nyaman dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian Islam, maka seorang guru tidak hanya sebagai pemasok ilmu pengetahuan saja, namun ia juga harus bisa menjadi orangtua. Dalam administrasinya, guru SMPIT Al-Amri harus mampu berfungsi sebagaimana orang tua yang mampu memahami, mengayomi, dan memberikan perasaan aman.⁸

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru di dalam pembinaan kepribadian Islam siswanya. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA DI SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI LECES PROBOLINGGO.**

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas,peneliti membuat rumusan masalah yang akan menjadi penuntun langkah-langkah penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana kondisi kepribadian siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo?

⁸ Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Al-Amri. *Guru dan Administtratur Yang Amanah, Kafa'ah, Himmah, dan Berkepribadian Islam*

2. Bagaimana upaya guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo dalam membina kepribadian Islam siswanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran apakah kepribadian yang terbentuk pada diri siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo adalah kepribadian Islam atau bukan.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina kepribadian Islam siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini berguna diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian tema Kepribadian Islam dengan pembahasan yang tidak hanya fokus pada masalah pola sikap atau tingkah laku saja tetapi juga pola pikir sebagai dasar seseorang di dalam bertingkah laku.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru dan lembaga SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo

Sebagai evaluasi proses pendidikan dalam upaya pembinaan Kepribadian Islam siswa.

b. Bagi pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan atau informasi terkait metode pembinaan Kepribadian Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan melebar, maka harus ada batasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah tentang strategi guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri dalam membentuk kepribadian Islam pada diri siswanya. Lokasi penelitian adalah di Jalan Kyai Sekar Al-Amri no. 126 Leces Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Adapun objek yang diteliti adalah guru-guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri dan para siswanya. Karena keterbatasan guru PAI, maka peneliti hanya mengambil sejumlah tiga guru. Adapun siswa yang diteliti adalah siswa putra (Pa) kelas VIII dan IX seluruhnya. Aspek yang diteliti dari siswa adalah pola pikir dan pola sikapnya seperti apa, apakah sesuai dengan Islam atau tidak.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

Pertama adalah “upaya”, *kedua* adalah “guru”, *ketiga* adalah “pembinaan”, dan *keempat* adalah “Kepribadian Islam”. Dalam hal ini pembahasannya lebih ditekankan pada strategi guru dalam membina kepribadian siswa.

1. *Upaya* : usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)⁹
2. *Guru* : yang dimaksud dengan guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat 1)¹⁰
3. *Pembinaan* : pembinaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); pembaharuan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik.¹¹

⁹ *Kamus Bahasa Indonesia Online*, www.kamusbahasaindonesia.org, (diakses pada 16 April 2013 jam 07.35 WIB)

¹⁰ *Guru*, www.kemdiknas.go.id, (diakses pada 22 Oktober 2012 jam 13.05 WIB)

¹¹ *Artikata.com* (diakses 18 Maret pukul 10.00 WIB)

4. *Kepribadian Islam* : Perwujudan pola pikir dan pola tingkah laku yang Islami.¹²

Dengan demikian, arti dari Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo adalah usaha-usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang guru dalam penyempurnaan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan pola pikir dan pola tingkah laku Islam pada diri siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Sebagai pendahuluan dalam bab pertama ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah sebagai gambaran spesifik dan penegas dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, , metodologi penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

¹²Tim Penyusun BKIM IPB, *Islam Mulai Akar ke daunnya*, (Bogor: BKIM IPB Press, 2002), hlm. 116.

- Bab II** : Merupakan kajian teori, membahas tentang definisi guru dan kompetensinya serta fungsinya di dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membahas tentang pembinaan kepribadian Islam.
- Bab III** : Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- Bab IV** : Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data.
- Bab V** : Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: gambaran kepribadian siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo dan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina kepribadian Islam siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo.
- Bab VI** : Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Dalam bahasa Arab, guru disebutkan dengan istilah *al-‘Âlim* atau *al-Mu‘allim* (orang yang mengetahui), *al-Mudarris* (orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-Muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana), dan *al-Ustâdz* (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).¹³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya adalah mengajar.¹⁴

Selain pengertian menurut bahasa, para pakar pendidikan juga telah mendefinisikan guru menurut perspektif mereka masing-masing. Di antaranya adalah:

a. M. Ngalim Purwanto

Guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada orang tertentu atau sekelompok orang.¹⁵

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.41.

¹⁴ W.J.S Purwa darmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), hlm: 335

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 169

b. Muhaimin

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya baik secara individual maupun klasikal.¹⁶

c. Muhibbin Syah

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁷

d. Abuddin Nata

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹⁸

e. Hadarawi Nawawi

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah.¹⁹

f. Ahmad Marimba

Guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.²⁰

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 256

¹⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62.

¹⁹ Abudin Nata *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm 62.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hlm. 37

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik satu definisi bahwa guru adalah orang yang memiliki tugas mendidik anak didik di sekolah menuju kedewasaan dengan mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa yang ada padanya. Jika demikian itu dikatakan sebagai guru, maka guru agama (PAI) mendidik anak didik dengan nilai-nilai Islam agar terbentuk kepribadian Islam pada peserta didik dengan cara mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsanya.

Adapun pengertian guru PAI (agama) menurut beberapa pakar pendidikan Islam sebagai berikut:

a. H.M. Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta mamahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.²¹

²¹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 193

b. Zuhairini dan kawan-kawan

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Allah SWT.²²

c. Athiyah Al-Abrosy

Guru agama adalah bapak rohani bagi seorang murid adalah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu.²³

d. Al-Ghazali

Guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.²⁴

Dengan demikian semakin jelas bahwa yang dimaksud dengan guru PAI (agama) tidak hanya memberikan informasi-informasi (*transfer of knowledge*) saja kepada peserta didik namun juga membimbing mereka dengan nilai-nilai Islam untuk mensucikan hati mereka sehingga terbentuklah keperibadian Islam pada diri anak didik.

2. Kompetensi Guru PAI

Isi dari UU No 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan

²² Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 54

²³ Athiyah Al-abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 136

²⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.88

atas guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵ Empat kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Dalam hal ini guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogik, diantaranya:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

²⁵ Wahid murni, dkk , *Ketampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29

- 8) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Guru mutlak memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi sosial

Guru juga harus memiliki kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisis fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi profesional

Sementara itu, kompetensi profesional yang harus di miliki guru sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ajarkan.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ajarkan.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ajarkan secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁶

3. Karakter Guru PAI

Guru PAI sebagai orang tua murid-murid di sekolah dituntut memiliki cerminan yang baik. Hal ini karena guru di mata siswa adalah sosok yang dijadikan suri tauladan dalam bertingkah laku menjalani kehidupan. Karena pekerjaan utamanya adalah memberikan nasehat dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa, maka ia pun dituntut harus konsisten antara ucapan dan perbuatannya. Oleh karena itu, seorang guru

²⁶ *Ibid.*, hlm 30-31

PAI harus memiliki karakter yang khas. Di antara karakter yang sebaiknya dimiliki oleh guru PAI adalah

- a. Zuhud, yakni tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
- b. Bersih tubuhnya sehingga penampilan lahiriahnya menyenangkan
- c. Bersih jiwanya, yakni menghindari dosa besar
- d. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- e. Tidak menyenangi permusuhan
- f. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- g. Tidak malu mengetahui ketidaktahuan
- h. Bijaksana
- i. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- j. Rendah hati (tidak sombong)
- k. Lemah lembut
- l. Pemaaf
- m. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- n. Berkepribadian
- o. Tidak merasa rendah diri
- p. Bersifat kebapakan
- q. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.²⁷

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Rosda Karya, 2001), hlm. 82

3. Tugas Pokok Guru PAI

Tugas pokok guru PAI ada tiga yakni mengajar, mendidik, dan melatih.²⁸

a. Mengajar

Adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.²⁹ Mengajar dapat diistilahkan dengan *transfer of knowledge*.

b. Mendidik

Mendidik dapat diartikan sebagai meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa.³⁰ Dalam istilah lain dapat disebut sebagai *transfer of value*.

c. Melatih

Melatih dapat diartikan sebagai mengembangkan keterampilan pada siswa.³¹ Melatih dapat juga diistilahkan dengan *transfer of skill*.

4. Kedudukan Guru PAI

Anak didik dalam kedudukannya sebagai manusia secara fitrahnya memiliki potensi dalam dirinya, baik itu potensi yang positif maupun negatif. Anak didik sebagai manusia memiliki potensi malaikat, tetapi juga memiliki potensi setan. Ketika ia memiliki kepribadian yang agung, maka ia

²⁸ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), hlm. 3

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127-133

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

telah mendekati karakter malaikat. Namun jika ia memiliki kepribadian yang rusak, maka ia telah terjerumus kepada karakter setan. Potensi inilah yang menjadi tugas guru PAI, bagaimana caranya mengoptimalkan potensi malaikatnya, dan meminimalisir potensi setannya. Siswa bagi guru PAI adalah titipan dari Allah SWT kepada mereka untuk dibimbing ke arah yang baik. Oleh karena itu guru PAI harus menyadari kedudukannya dalam proses pembelajaran. Di antara kedudukan guru PAI adalah:

a. Guru Agama Islam sebagai pembentuk kepribadian anak didik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.³²

Keperibadian adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kecerdasan yang tinggi tanpa dibarengi dengan kepribadian, akan membawa kepada penyalahgunaan kecerdasan tersebut ke arah negatif. Karena tidak memiliki kepribadian Islam, kecerdasan yang dimiliki tersebut digunakan untuk melakukan tindakan kriminal seperti penipuan, pencurian, perampokan, dan sebagainya. Sehingga pembentukan menempati posisi yang menentukan arah tindakan seseorang. Dan di

³² Zuharini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 11

sinilah fungsi guru PAI dalam pembentukan kepribadian anak didik dengan melakukan langkah-langkah di antaranya:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa
- 3) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik dan mulia
- 4) Mendidik anak agar taat terhadap ajaran agama.³³

b. Guru PAI sebagai suri tauladan

Seorang guru adalah sumber keteladanan, sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi murid-muridnya.³⁴ Guru adalah sumber ilmu bagi murid. Ia juga sebagai pemberi nasehat yang utama bagi anak didik. Ia akan selalu dijadikan sorotan dalam kesehariannya. Anak didik akan menjadikan guru PAI sebagai sebuah contoh kepribadian. Maka guru PAI harus berhati-hati di dalam setiap tindak tanduknya dalam keseharian.

c. Guru PAI sebagai pengajar

Dalam kedudukannya sebagai pengajar, guru PAI memiliki tugas untuk mentransfer sejumlah pengetahuan agama kepada peserta didik. Ia juga memiliki tugas dalam kaitannya dengan ini untuk membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik. Maka dalam kedudukannya ini, ada langkah-langkah yang harus dilakukannya, antara lain sebagai berikut:

³³ *Ibid*, hlm 35

³⁴ Sojietno Irmin dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, (Seyma Media, 2004). hlm. 66

- 1) Guru harus berusaha membangkitkan motivasi pada diri anak. Untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, guru dapat menjelaskan pelajarannya dengan sistematis, bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti anak. Tidak menggunakan istilah yang asing, karena hal demikian anak tidak menaruh minat pada materi yang disampaikan. Guru hendaknya tidak bersikap kaku dan monoton, tetapi perlu memberikan variasi dalam penyampaian materi dan memberikan contoh yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman anak.
- 2) Guru hendaknya membuat struktur pengajaran yang sistematis. Dalam hal ini, guru hendaknya merinci pengajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.
- 3) Guru harus dapat memahami dan menghormati murid. Setiap anak didik mempunyai perbedaan-perbedaan dan guru harus memahami dan menghormati setiap perbedaan itu. Misalnya siswa yang cepat, dan lambat belajar. Mereka mempunyai minat, kebutuhan, pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda. Guru harus bisa menyesuaikan materi dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki siswa.
- 4) Guru harus bisa menyesuaikan bahan dan metode dengan kesanggupan anak didik. Setiap anak mempunyai kesanggupan yang berbeda dalam setiap hal, biasanya guru berusaha menyesuaikan pelajarannya dengan kesanggupan rata-rata anak dalam kelas.

Sehingga bagi yang kurang pandai jelas merasa kesulitan dalam menerima pelajaran atau sebaliknya.

- 5) Guru harus percaya bahwa anak memiliki potensi (kemampuan) untuk berkembang. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan untuk berkembang karena itu guru hendaknya memberi kesempatan pada muridnya untuk mengembangkan potensinya.
- 6) Guru membuat perencanaan dan persiapan yang matang sebelum mengajar, baik perencanaan dan persiapan secara tertulis maupun perencanaan dan persiapan diri.
- 7) Memberi hukuman yang bersifat mendidik dan memberi ganjaran atau pujian kepada siswa yang melakukan perbuatan baik. Pujian yang diberikan dapat berupa penghormatan, hadiah dan dapat berupa pemberian kepercayaan untuk memimpin sesuatu. Dalam memberi hukuman hendaknya menjauhi hukuman badan.
- 8) Guru dapat memanfaatkan media pengajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional. Media yang digunakan hendaknya yang digunakan jangan dilihat dari mahalnyanya tetapi apakah media itu dapat mendukung tercapainya tujuan pengajaran.³⁵

d. Guru PAI sebagai pengelola peserta didik

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, guru PAI dituntut untuk bisa melakukan pengelolaan kelas. Dalam hal ini guru PAI memiliki beberapa peranan, di antaranya adalah:

³⁵ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 21-24

- 1) Informator, yakni sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator, yakni sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.
- 3) Motivator, yakni dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 4) Pengarah/direktor, yakni bahwasannya jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, yakni sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- 6) Transmitter, yakni dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, yakni guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan

suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif.

- 8) Mediator, yakni guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya, menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.
- 9) Evaluator, yakni guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil dalam belajar atau tidak.³⁶

B. Kepribadian

1. Definisi Kepribadian

Kepribadian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar pribadi yang mendapat imbuhan ke-an. Pribadi sebagaimana sudah menjadi pemahaman umum adalah berkenaan dengan manusia dilihat dari sisi individualnya, yakni dari hal orang per orang. Dalam bahasa Inggris, kata yang semakna dengan kepribadian adalah *personality*.

Kata *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 141-144

pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan oleh karena adanya ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.³⁷ *Persona* juga diartikan sebagai kedok, yang biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu.³⁸

Ada pula yang mendefinisikan kepribadian berasal dari kata “*person*”. Yang secara bahasa memiliki arti (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu), (2) *a common individual* (individu secara umum), (3) *a living human body* (orang yang hidup), (4) *self* (pribadi), (5) *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi), dan (6) *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu).³⁹

Sedangkan dalam bahasa Arab, pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian term-term padanannya, seperti *huwiyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah*, *syakhshiyah* sendiri meskipun masing-masing term memiliki kemiripan makna dengan kata *syakhshiyah*.⁴⁰ Namun dalam pembahasan ini yang digunakan hanya istilah *syakhshiyah*.

³⁷ Agus Sujanto (dkk), *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 10

³⁸ Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian*, (Jakarta: Daryu Barkah, tt), hlm. 109

³⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 18

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 19

Orang-orang Barat yang dikatakan ahli, telah mencoba mendefinisikan tentang teori kepribadian ini. Di antara mereka adalah sebagaimana disebutkan oleh Yusuf dan Nurihsan sebagai berikut:

- a. Hall & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan (2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang agresif atau pendiam).
- b. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”,
- c. Dashiell mengartikannya sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.
- d. Derlega, Winstead & Jones (2005) mengartikannya sebagai “Sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten”.⁴¹

Selain empat orang di atas ada beberapa lagi orang Barat antara lain:

- a. Gordon W. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi yang dimanis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.⁴²

⁴¹ Syamsu Yusuf LN. dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

⁴² Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD* .(Solo: harapan Massa, 1988), hlm. 81

- b. Prince mendefinisikan kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengamalan.⁴³
- c. Menurut Warren dan Carmichel, kepribadian adalah keseluruhan organisasi manusia pada setiap tingkat perkembangan.⁴⁴

Teori-teori kepribadian menurut Barat ini pun kemudian dikritik oleh Yusuf dan Nurihsan dalam bukunya bahwa disadari sepenuhnya jika teori Barat tersebut mengarah kepada budaya sekuleristik.⁴⁵ Mereka melanjutkan dengan memberikan beberapa contoh seperti teori kepribadian *Behaviorisme* yang mengemukakan bahwa terjadinya perilaku itu semata-mata berdasarkan ganjaran dan hukuman, atau stimulus-stimulus yang sifatnya mekanistik. Aliran ini meniadakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Padahal dalam Islam, perilaku beragama seseorang itu didorong oleh keinginannya untuk mendapat ridha Allah SWT. Begitu pula aliran Psikoanalisa (Freud) yang memandang orang yang beragama, yang percaya kepada Allah dan menyembahnya, sebagai orang yang mempunyai gangguan jiwa.⁴⁶

Selain Yusuf dan Nurihsan, Suryapratondo juga berpendapat bahwa kepribadian tidaklah terbentuk mengikuti hukum mekanik sebagaimana

⁴³ F. Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 143-149

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 149

⁴⁵ Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit.*, hlm. 208

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 208

dikatakan oleh teori *behaviorisme*, tetapi berkaitan erat dengan kesadaran dan kematangan berfikir. Ia mengatakan

Kepribadian adalah endapan hasil dari usaha pribadi itu dalam perkembangan hidupnya. Dan hasil pokok daripada daya refleksi seorang pribadi menimbulkan suatu potensi yang kita sebut kesadaran. Makin tinggi kesadaran orang membentuk nilai-nilai akhlak dan tata pikir yang terpuji dan bercita ketuhanan, dengan berfikir matang dalam menerima petunjuk ilahi dan berkemauan kuat, makin besar pula kepribadian yang diperlihatkan oleh orang itu. Sebaliknya, orang melemparkan nilai-nilai pribadinya kepada norma dan derajat akhlak yang tercela, maka rendahlah kepribadian orang itu. Dengan demikian, dapatlah kita katakan bahwa kepribadian itu adalah semua ciri-ciri sikap mental dan moral yang dengan itu seseorang dapat membedakan dirinya dari yang lain. Maka kepribadian seseorang bisa terpuji dan bisa pula tercela.⁴⁷

Adapun Abdullah dari kalangan ulama umat Islam sebagaimana dikutip oleh Yusanto yang mendefinisikan kepribadian atau dalam istilah beliau *syakhshiyah* sebagai *thariqatu aqli al-insân li al-waqî' wa muyûluhu nahwâ al-waqî'* (metode berfikir mausia terhadap fakta dan kecenderungannya terhadap fakta tersebut) yang dengan kata lain, *syakhshiyah* adalah '*aqliyah* dan *nafsiyah* yang ada pada manusia.⁴⁸

Dari beberapa definisi kepribadian yang dikemukakan di atas, maka kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku seseorang berdasarkan kesadaran atau kematangan berfikirnya yang mempengaruhi pola tingkah lakunya tersebut. Atau dengan kata lain kepribadian terdiri dari pola pikir dan pola tingkah laku.

⁴⁷ Suparlan Suryapratondo, *Op. Cit.*, hlm. 24

⁴⁸ M. Ismail Yusanto dan M. Sigit Purnawan Jati, *Membangun Kepribadian Islam*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 5

Untuk menilai kepribadian seseorang tidaklah bisa dilihat dari bentuk fisiknya. Kepribadian juga tidak diukur dari penampilan yang ia tampilkan. Tinggi rendah kualitas kepribadian seseorang tidaklah ditentukan dari identitas orang tersebut baik itu nama, tempat tinggal, tanggal lahir, suku, ras, pekerjaan, kekayaan, hobi, warna kulit, dan sebagainya. Tidak bisa dikatakan bahwa pemuda gagah nan kekar seperti Ade Rai lebih mulia daripada seorang Aming yang kurus kering. Juga tidak bisa disimpulkan seorang yang ganteng seperti Afghan lebih mulia pribadinya daripada seorang Ustadz Maulana dengan wajah pas-pasan. Yang mempengaruhi kualitas kepribadian adalah kejernihan berpikir dan kualitas suluknya sehari-hari.

Maka untuk menentukan kepribadian seseorang itu kepribadian Islam atau selain Islam, adalah dengan melihat apakah seluruh aspek tingkah laku, jiwa maupun filsafat kehidupan sesuai dengan Islam ataukah tidak. Ini sebagaimana dikatakan oleh Marimba bahwa kepribadian Islam adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.⁴⁹

Manusia melaksanakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari pemenuhan terhadap kebutuhan jasmani dan naluri-nalurnya. Dalam memenuhi kedua dorongan tersebut, tidak bisa terlepas

⁴⁹ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 68

dari akal sebagai pengendali aktivitasnya. Akal inilah yang menentukan kualitas tingkah laku seseorang. lebih lanjut, akal inilah yang akan menyeter kepribadian seseorang. Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita selain itu juga kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita, atau dengan kata lain kepribadian manusia adalah pola pikir (*'aqliyah*) dan pola tingkah laku (*nafsiyah*) manusia.⁵⁰

2. Unsur-unsur Pembentuk Kepribadian

a. Pola pikir (*'aqliyah*)

'aqliyah didefinisikan sebagai metode seseorang memahami sesuatu atau memikirkan sesuatu didasarkan pada asas tertentu, atau dengan kata lain metode dimana manusia mengikat realita dengan informasi-informasi itu kepada satu kaidah atau kaidah-kaidah tertentu.⁵¹

Pola pikir bisa pula disebut sebagai cara seseorang dalam berpikir atau menghukumi realita yang sedang dihadapinya. Pola pikir seseorang ditunjukkan oleh cara pandang atau pemikiran yang ada pada dirinya dalam menyikapi atau menanggapi berbagai pandangan atau pemikiran tertentu.⁵²

Penyikapan terhadap realita yang sama antara satu orang dengan orang lainnya bisa berbeda sama sekali. Hal ini tidak lain dipengaruhi

⁵⁰ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian: Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 254

⁵¹ Muhammad Husain Abdullah, *Ma'fahim Islamiyyah*, terj., M. Romli, (Bangil: Al-Izzah, 2002), hlm. 76

⁵² Arif B. Iskandar (ed), *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), hlm. 124

oleh landasan berpikir (*qaidah fikriyyah*) masing-masing orang. Dalam hal ini perbedaan persepsi atau pemahaman seseorang terhadap benda (*al-asyyâ'*) dan kehidupan (*al-hayâh*) lah yang menghasilkan penyikapan berbeda-beda. Persepsi diartikan sebagai proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera atau menafsirkan stimulus yang telah ada di otak.⁵³

Pemahaman atau persepsi manusia terhadap benda hampir bisa dipastikan tidak ada perbedaan di antara mereka seperti buah-buahan dengan berbagai jenisnya, sayur mayur dengan berbagai macamnya, daging dengan berbagai kualitasnya, pengetahuan bahwa wanita dapat memuaskan naluri seksualnya, dan sebagainya.⁵⁴ Semua manusia paham bahwa nasi itu memiliki khasiyat untuk menghilangkanna rasa lapar. Air minum dapat menghilangkan rasa haus. Buah-buahan dan sayuran dapat memberikan nutrisi yang baik bagi kesehatan. Semua manusia dapat dipastikan memiliki persepsi atau pemahaman yang sama tentang hal ini yang kemudian disebut sebagai *mafahim 'an al-asyyâ'* (persepsi terhadap benda)

⁵³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Ke3nabian dalam Diri*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007)., hlm. 303

⁵⁴ Hafidz Shalih, *Falsafah Kebangkitan (Dari Ide Hingga Metode)*, terj., Yayasan Rohiyatna, (Bogor: CV Idea Pustaka, 2003)., hlm. 19

Yang kedua adalah pemahaman terhadap kehidupan. Di sinilah antara manusia satu dengan lainnya berbeda-beda tergantung *qaidahfikriyyah* (landasan berpikir) apa yang ia jadikan sebagai pijakan atau pondasi dalam berpikir. Ada tiga jenis *qaidah fikriyyah* yakni (1) sosialisme, (2) sekulerisme, dan (3) Islam. Tiga landasan berpikir ini dilahirkan dari simpul besar atau pertanyaan mendasar manusia (*al-uqdah al-kubro*) tentang kehidupan, yakni (1) darimana manusia berasal, (2) untuk apa manusia hidup, dan (3) kemana manusia setelah mati.

Pertanyaan pertama “darimana manusia berasal”. Sosialisme menjawabnya bahwa manusia berasal dari materi. Ia ada dengan sendirinya. Sosialisme berdiri di atas ide ke-*azali*-an materi dan pengingkaran terhadap keberadaan (wujud) Tuhan, serta anggapan bahwa agama adalah candu.⁵⁵ Sosialisme inilah yang kemudian melahirkan ideologi Komunisme. Sedangkan sekularisme menjawab pertanyaan ini dengan jawaban bahwa manusia berasal dari Tuhan, berhenti di sini. Tuhan menurut sekularisme hanya sebatas menciptakan manusia. Ia tidak berhak mengatur urusan manusia, sebab manusia bisa mengatur urusan mereka sendiri. Tuhan menurut sekularisme tidak berhak melarang atau mewajibkan manusia terhadap suatu realita, yang dari sinilah melahirkan ide kebebasan.

⁵⁵ Ahmad ‘Athiyat, *Jalan Baru Islam: Studi Tentang Transformasi dan Kebangkitan Umat*, terj., Dede Koswara, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), hlm. 119-120

Adapun Islam menjawab pertanyaan ini dengan jawaban bahwa manusia berasal dari Tuhan. Tuhan tidak hanya sebatas menciptakan manusia lalu kemudian melepaskan manusia tanpa menurunkan aturan untuk mengatur manusia. Dalam pandangan Islam justru karena sifat manusia yang lemah dan terbatas, maka manusia tidak akan mungkin bisa mengatur urusan mereka tanpa bimbingan Sang Pencipta. Karena yang mengetahui hakekat manusia adalah Pencipta itu sendiri. Maka Islam pun memandang bahwa manusia tidak bisa tidak membutuhkan aturan yang berasal dari Tuhannya agar tidak terjadi kekacauan.

Pertanyaan kedua adalah “untuk apa manusia hidup”. Dari jawaban pertanyaan pertama, sudah dapat diketahui bahwa Sosialisme dan Sekularisme menjawab pertanyaan ini dengan jawaban bahwa tujuan manusia hidup adalah untuk materi. Manusia diciptakan ke dunia untuk memanfaatkan materi. Maka manusia berhak membuat aturan sendiri terkait pengaturan urusan sosial mereka. Hingga dalam pandangan mereka pun menghalalkan segala cara adalah sebuah tindakan yang dibenarkan. Sedangkan Islam jelas berbeda dari keduanya. Islam menyadari bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT. berfirman

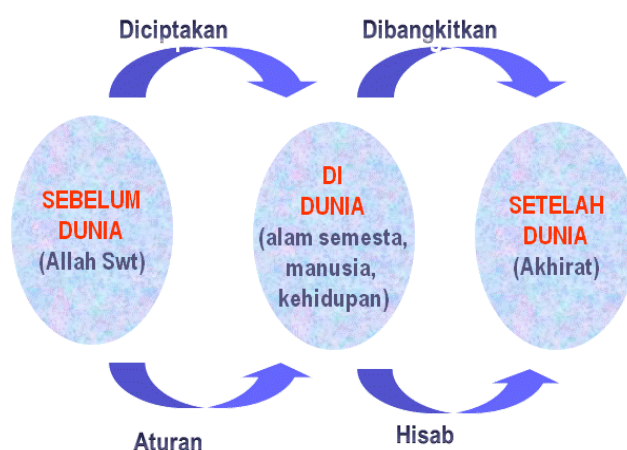
لِيَعْبُدُونِي ۗ إِلَّا وَالَّذِينَ خَلَقْتُمْ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Adz-Dzariyat [51]: 56).⁵⁶

⁵⁶Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 524

Dan pertanyaan ketiga “kemana manusia setelah mati” dijawab oleh Sosialisme bahwa karena manusia berasal dari materi, maka ia pun akan kembali kepada materi.⁵⁷ Persepsi mereka bahwa kehidupan sesungguhnya adalah di dunia ini. Mereka mengingkari adanya Sang Khaliq sekaligus mengingkari adanya kehidupan setelah mati (akhirat). Sedangkan sekularisme memandang bahwa manusia setelah mati tetap akan kembali lagi kepada Tuhan yang telah menciptakannya.⁵⁸

Adapun Islam memandang bahwa manusia setelah mati akan kembali kepada Tuhannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas segala yang dilakukan manusia di dunia. Apakah yang manusia lakukan di dunia sesuai dengan aturan (*rule*) Sang Khaliq atau tidak. Secara garis besar penjelasan tentang *al-uqdah al-kubro* dapat dilihat pada bagan berikut.



GAMBAR 2.1 PETA KONSEP AL-UQDATUL KUBRA

⁵⁷ S. Ramadhan (ed), *Secercah Cahaya Pemikiran Islam*, (Malang, FK3 UIN MALANG, 2009), hlm. 56

⁵⁸ *Ibid.*

Sedangkan terkait penjelasan perbedaan ketiga landasan berpikir di atas dalam menjawab *al-uqdah al-kubro* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2.1
PERBANDINGAN TIGA LANDASAN BERFIKIR

	Sosialisme	Sekularisme	Islam
Darimana manusia berasal?	Materi	Tuhan	Tuhan
Untuk apa manusia hidup?	Menikmati kehidupan dunia	Menikmati kehidupan dunia	Beribadah/ menyembah Tuhan
Kemana manusia setelah mati?	Jadi materi lagi	Kembali kepada Tuhannya	Kembali kepada Allah dengan membawa pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukannya.

Pandangan seseorang tentang kehidupan (*mafâhim 'an al-hayâh*) tidak keluar dari tiga macam landasan berpikir ini. Ketika seseorang dihadapkan pada sebuah kesempatan emas yakni ditemukan olehnya sebuah dompet dengan berisikan uang yang berjumlah tiga juta rupiah misalnya, sementara tidak ada orang selain dia, maka penyikapan terhadapnya tergantung landasan berpikir apa yang ia jadikan sebagai patokan. Orang yang di dalam pikirannya adalah asas manfaat atau asas kebebasan akan mengambil uang tersebut untuk ia manfaatkan. Hal ini tentu berbeda apabila ia menjadikan Islam sebagai tolak ukurnya, ia faham konsekuensinya bahwa setiap perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban.

Inilah pola pikir, inilah fungsi akal itu. Dan ini pulalah keistimewaan manusia yang tidak terdapat pada makhluk selainya seperti hewan. Hafidz Shalih memberikan gambaran tentang pengaruh pola pikir dalam menentukan tingkah laku seseorang, ia menulis

Makhluk hidup lain menempuh cara tertentu untuk mempertahankan hidupnya, atau menjaga kelestariannya dan melestarikan jenisnya, atau juga untuk memenuhi rasa laparnya, yaitu dengan cara yang liar dan ganas. Sebaliknya berbeda dengan manusia. Dia melakukannya berdasarkan akal yang telah Allah SWT. karuniakan kepadanya, tidak semata-mata bersifat naluriah sebagaimana halnya makhluk hidup lainnya. Ketika manusia didorong untuk memuaskan rasa laparnya, memenuhi kebutuhannya, atau mewujudkan kesenangannya, dorongan itu senantiasa didasarkan pada pemahaman akal dan pemahaman tentang sesuatu yang mendorongnya itu, apakah di dalam benda itu terdapat potensi untuk memuaskan rasa laparnya? Bolehkan dia memanfaatkannya atau tidak? Seseorang tidak akan melakukan suatu perbuatan hingga muncul dalam dirinya dua buah pertanyaan, yaitu:

Pertanyaan pertama, apakah dalam benda (materi) itu terdapat sesuatu yang dapat memuaskan rasa laparnya, sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya, atau memenuhi keinginannya? ...

Akan tetapi, seseorang tidak akan langsung mengambil dan memanfaatkan sesuatu, kecuali setelah ada jawaban dari *pertanyaan kedua*, yaitu apakah dia diperbolehkan untuk memanfaatkan benda tersebut untuk memuaskan rasa laparnya atau tidak? ...⁵⁹

Contoh gampangnya terkait apa yang dijelaskan Hafidz Shalih di atas sudah dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita telah tahu bagaimana kucing memiliki dorongan kebutuhan jasmani maupun nalurinya sebagaimana manusia. Tatkala kucing lapar, maka ia akan mencari makanan untuk memenuhi dorongan laparnya. Dapur adalah

⁵⁹ Hafidz Shalih, *Op. Cit.*, hlm. 18

tempat strategis bagi kucing untuk mendapatkan makanan. Ia pun mengendus bau pindang di dapur tersebut. Ketika si kucing mendapati pindang itu tidak ditutupi oleh majikannya, maka ia pun segera menyantapnya. Ia tidak perlu memikirkan apakah hukum memakan pindang itu baginya, ia tidak menggunakan istilah halal-haram dalam kehidupannya. Inilah cara hidup liar dan ganas yang disebutkan oleh Hafidz Shalih di atas, yakni kehidupan binatang selalu menggunakan instingnya di dalam memenuhi kebutuhannya.

Berbeda sekali dengan manusia. Ia memiliki seperangkat alat untuk memilih dan memilah apa yang akan ia ambil. Seperangkat alat itu adalah akal. Maka manusia tidak hanya berpikir tentang benda itu sendiri, melainkan ia juga berpikir tentang cara seperti apa yang diperbolehkan dan tidak. Maka orang yang menjadikan Sosialisme atau Sekularisme sebagai kaidah berpikirnya/landasan berpikirnya, secara sadar maupun tidak telah menjadikan derajatnya menyamai hewan. Inilah hakekat pola pikir yang dimaksudkan. Pola pikir mempengaruhi tingkah laku. Pola pikir yang luhur akan lahir darinya tingkah laku yang luhur pula. Sebaliknya pola pikir yang rendah juga akan menghasilkan tingkah laku yang rendah pula.

b. Pola Tingkah Laku (*nafsiyah*)

Pola tingkah laku (*nafsiyah*) adalah sesuatu yang menjadikan manusia terdorong melaksanakan aktivitas atau berpaling dari

pelaksanaan aktivitas.⁶⁰ Pola tingkah laku ini juga bisa disebut sebagai cara bertindak (perilaku), yakni perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya (biologis maupun naluri).⁶¹ Menurut ‘Abdurrahman, *nafsiyah* berasal dari kata *nafs* yang ditambah dengan huruf *ya’ an-nisbah* sehingga maknanya secara etimologis adalah sesuatu yang berkaitan dengan nafsu dan yang sejenis dengannya, atau yang berhubungan dengan sifat-sifat nafsu.⁶²

Nafsu maknanya sama dengan *hawâ*, yaitu kecenderungan atau dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu baik karena dorongan kebutuhan jasmani maupun naluri.⁶³ ‘Abdurrahman mengutip pendapat Taqiyuddin an-Nabhani yang mendefinisikan pola sikap sebagai cara atau metode yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi dorongan (*dawâfi’*) yang lahir dari kebutuhan jasmani dan naluri berdasarkan standar tertentu.⁶⁴

Telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwa di dalam diri manusia maupun hewan terdapat dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan naluri. Meskipun demikian, kecenderungan (*muyûl*) hanya ada di dalam manusia tidak pada hewan. Kecenderungan (*muyûl*) menurut Ismail adalah pendorong yang mendorong seseorang

⁶⁰ Yadi Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 260

⁶¹ Arif B. Iskandar (ed), *Op. Cit.*, hlm. 124

⁶² Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2007), hlm. 71

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

untuk memenuhi kebutuhannya dimana kecenderungan ini senantiasa terikat dengan pemahaman/persepsi (*mafâhim*) yang dimilikinya, tentang hal-hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.⁶⁵

Kecenderungan atau *muyûl* sedikit banyak dipengaruhi oleh pandangan hidup seseorang. pada zaman Nabi saw dulu ketika *khamr* belum diharamkan, seorang muslim menyempatkan diri untuk meminumnya, namun setelah turun firman Allah

نَوَيْدُكُمْ وَالْمَيْسِرَ الْحَمْرِي وَالْبَغْضَاءَ الْعَدَاوَةَ بَيْنَكُمْ يُوَقِعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا
مُنْتَهُونَ أَنْتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرًا

*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-Maidah [5]: 91).*⁶⁶

Kaum muslim mengubah kecenderungan mereka menjadi menjauhi *khamr* bahkan serentak setelah turun ayat ini mereka tidak menunggu menghabiskan sedikit *khamr* yang tersisa, mereka langsung menumpahkan semuanya di jalan-jalan hingga menjadi becek karena arak tersebut.⁶⁷

Dari paparan tentang pola pikir dan pola tingkah lakudapat dipahami bahwa keduanya merupakan unsur pembentuk kepribadian seorang. Seseorang yang selalu dihadapkan pada dorongan-dorongan

⁶⁵ M. Ismail Yusanto dan M. Sigit Purnawan Jati, *Op. Cit.*, hlm. 165

⁶⁶ *Al-Quran dan Terjemahnya, Op. Cit.*, hlm. 124

⁶⁷ Yadi Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 260

kebutuhan jasmani dan naluri akan melakukan sebuah aktivitas dalam rangka pemenuhan dorongan-dorongan tersebut. Aktivitas inilah yang kemudian menjadi tingkah laku dalam keseharian orang tersebut.

3. Pembentukan dan Pengembangan Kepribadian Islam

a. Pembentukan kepribadian Islam

Penjelasan tentang bagaimana proses pembentukan Kepribadian lebih khusus adalah Kepribadian Islam didasarkan pada pembahasan sebelumnya tentang hakekat manusia dengan segala potensinya. Telah banyak kita jumpai di sekitar kita seseorang mengaku beragama Islam, namun pada faktanya tidak semuanya memiliki kepribadian Islam. Betapa banyak di masyarakat kita justru pelaku tindak kriminalitas dilakukan oleh orang Islam. Para pelaku korupsi kebanyakan umat Islam. Perzinaan juga banyak dilakukan oleh anak muda yang beragama Islam. Akhirnya kita sebagai umat Islam merasa prihatin dengan kepribadian umat Islam yang tidak ada bedanya dengan orang lain yang tidak menjadikan halal haram sebagai tolak ukur perbuatannya.

Telah dijelaskan sebelumnya secara panjang lebar hakekat manusia dengan potensi kebutuhan jasmani, naluri, dan akalunya, dilanjutkan dengan pembahasan unsur-unsur pembentuk kepribadian. Sungguhnya semuanya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Secara umum menurut Yusanto, pembentukan kepribadian (*takwinu syakhshiyah*) diawali dengan jalan mewujudkan asas bagi *'aqliyah* dan

nafsiyah manusia.⁶⁸ Asas yang dimaksudkan adalah landasan berpikir atau *qaidah fikriyyah*.

Qaidah fikriyyah memancarkan pemikiran-pemikiran cabang. Hal ini karena sifat daripada *qaidah fikriyyah* yang mendasar diibaratkan seperti pondasi rumah, yang di atasnya dibangun bangunan yang beraneka macam bentuk dan ukurannya. Kuat tidaknya bangunan tersebut tergantung dari pondasinya. Jika pondasi bangunan itu rapuh, maka rapuh pula bangunan tersebut. Ia tidak akan bertahan lama menghadapi berbagai goncangan dan gangguan yang menyerang bangunan tersebut. Sebaliknya, pondasi yang kuat, akan bisa menghasilkan bangunan yang tinggi menjulang nan kuat.

Kuat tidaknya *qaidah fikriyyah* ini tergantung daripada sesuai tidaknya *qaidah fikriyyah* tersebut dengan fitrah manusia. Yang dimaksud sesuai dengan fitrah manusia adalah sesuai dengan naluri beragama (*gharîzah tadayyûn*) yang melekat pada diri manusia dengan ciri-ciri bahwa manusia adalah makhluk yang lemah membutuhkan kepada adanya *al-Khâliq al-Mudabbir*. Dari ketiga *qaidah fikriyyah* yang telah dibahas sebelumnya, hanya *qaidah fikriyyah* Islam lah yang sesuai dengan fitrah manusia. Sehingga *qaidah fikriyyah* Islam adalah yang kuat sedangkan yang lain (sosialisme dan sekularisme) adalah *qaidah fikriyyah* yang sangat rapuh.

⁶⁸ M. Ismail Yusanto dan M. Sigit Purnawan Jati, *Op. Cit.*, hlm. 26

Maka kita bisa melihat realitas di kekinian ketika anak muda diingatkan agar mereka rajin menuntut ilmu, tidak hura-hura, tidak pacaran, dan sebagainya, maka mereka memberikan jawaban “mumpung masih muda, puas-puasin, nanti kalau sudah tua tidak bisa seperti sekarang.” Jawaban ini menunjukkan bahwa *qaidah fikriyyah* atau landasan berpikir yang dijadikan pijakan anak muda tersebut bukanlah landasan berpikir Islam. Bisa sosialisme bisa sekularisme, sekalipun anak tersebut di KTP-nya tertulis Islam sebagai agamanya.

Maka sudah bisa dipastikan bagaimana dia menjalani kehidupannya. Ia tidak lagi mengindahkan halal-haram. Bahkan ia menganggap bahwa agama (Islam) itu menyulitkan dan ribet banyak aturannya. Pemahaman yang demikian tentu muncul dari pemahaman ia tentang tiga pertanyaan mendasar (*al-uqdah al-kubra*), yakni pertanyaan “darimana ia berasal”, “untuk tujuan apa ia hidup di dunia”, dan “kemana ia setelah matinya”.

Tatkala di dalam diri seorang anak muda muncul naluri seksual atau menyukai lawan jenis, maka bentuk perwujudan aktivitas (tingkah laku) dalam memenuhi dorongan tersebut ditentukan oleh asas pola pikir dan pola sikapnya. Jika ia menjadikan Islam sebagai asas dalam berpikir dan bertingkah laku, maka ia tidak akan melakukan zina untuk memenuhinya. Ia memahami bahwa ia berasal dari Allah. Ia sadar hubungan ia dengan Allah adalah hubungan hamba dengan tuhanNya. Maka ia tidak berani melanggar sedikit pun larangan-Nya. Ia juga faham

bahwa tujuan hidup di dunia adalah untuk mengabdikan saja kepada Tuhan. Ia memahami bahwa dorongan itu adalah ujian dari tuhan. Ia juga faham bahwa kelak ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia lakukan di dunia, sehingga ia faham resiko melakukan zina tersebut adalah di neraka.

Dalam membentuk pola pikir kemudian pola tingkah laku agar terbentuk Kepribadian Islam dalam diri seseorang menurut Abdullah melalui dua langkah, yakni:

- a. Menjadikan akidah Islam sebagai asas pembentukan Kepribadian Islam melalui proses berpikir (*dirâsah 'aqliyah*) bukan hanya pengajaran dan penghafalan, akan tetapi dengan menetapkan secara rasional bahwa Allah itu ada dan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk semua alam, kemudian beriman dengan aqidah-aqidah '*aqliyah* yang terdapat di dalam Al-Quran.
- b. Membekali manusia dengan pemikiran-pemikiran tentang *Tsaqâfah* Islam supaya ia mampu memikirkan segala sesuatu (benda) dan perbuatan atas dasar Islam. *Tsaqâfah* tersebut ada yang bersifat '*aqliyah* (rasional) seperti tauhid, dan *syar'iyah* seperti fiqih dan tafsir, dan ada juga yang berupa bahasa (*lughâwiyah*) seperti *nahwu* dan *balâghah*.⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Husain Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 95

Hampir sama dengan Abdullah, Yusanto juga memberikan penjelasannya dalam pembentukan Kepribadian Islam dengan dua tahapan, yakni

- a. Mewujudkan atau menanamkan *aqidah Islamiyyah* kepada diri seseorang agar dia jadikan *aqidah* atau pandangan hidupnya. Tahapan ini disebut dengan *ijâdu al-aqidah Islamiyyah*.
- b. Seorang muslim yang telah memiliki *aqidah Islamiyyah* kemudian menjadikan akidah itu sebagai landasan (*qaidah*) dalam mengatur dan mengendalikan tingkah lakunya serta keinginan-keinginannya (*nafsiyah islamiyyah*). Tahapan ini disebut dengan *binâu al-tafkîr wa al-muyûl 'alâ al-'aqidah*, atau membangun cara berpikir dan kecenderungan atas dasar Akidah Islam.

Jika demikian, apakah telah cukup dengan melakukan dua tahapan pembentukan Kepribadian Islam dapat menjamin bahwa seseorang dalam kesehariannya akan berperilaku sesuai dengan Islam atau berakhlakul karimah? Perlu dipahami bahwa objek pembahasan Kepribadian Islam adalah manusia. Ia bukanlah malaikat yang bebas dari kesalahan. Sehingga meskipun seseorang telah memiliki pola pikir dan pola jiwa yang Islami, tidak menutup kemungkinan ia juga melakukan dosa dan kesalahan. Hal ini karena manusia senantiasa diikuti setan yang konsisten menjerumuskan manusia kepada jurang kemaksiatan.

Yusanto menambahkan terkait hal ini bahwa seseorang yang telah terbentuk *syakhshiyah islamiyyah* tidak berarti ia lantas diam berpangku

tangan. Ia harus merawat dan membina *syakhshiyah* yang telah terbentuk itu. Karena *syakhshiyah* seseorang bersifat dinamis yang sewaktu-waktu bisa berubah sangat cepat. Maka tidak ada jaminan bahwa seorang muslim akan seterusnya ber-*syakhshiyah islâmiyyah*. Seseorang bisa saja dalam waktu sekejap mengalami perubahan akidah atau penyimpangan perilaku. Yang dulunya shaleh, kini bergelimang maksiat. Dulu rajin ibadah, kini tidak lagi.⁷⁰ Inilah yang dikatakan sebagai proses pengembangan setelah proses pembentukan.

b. Pengembangan kepribadian Islam

Dalam proses pengembangan *syakhshiyah islâmiyyah* ini yang dikembangkan adalah dua unsur *syakhshiyah islâmiyyah* itu sendiri, yakni pengembangan *'aqliyahislâmiyyah* dan *nafsiyyah islâmiyyah*. Proses pengembangan ini dimaksudkan untuk menjaga *syakhshiyah islâmiyyah* yang telah terbentuk di dalam diri seseorang. selain itu juga untuk semakin menguatkan *syakhshiyah islâmiyyah* seseorang.

1) Pengembangan *'aqliyahislâmiyyah*

Mengembangkan *'aqliyahislâmiyyah* ditempuh dengan cara menambah pengetahuan keIslaman (*tshaqâfahislâmiyyah*) yaitu segala pengetahuan yang titik tolak pembahasannya adalah *aqîdah islâmiyyah*, sehingga seseorang akan senantiasa berpikir secara Islami.⁷¹ Seseorang di dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan

⁷⁰ M. Ismail Yusanto dan M. Sigit Purnawan Jati, *Op. Cit.*, hlm. 28-29

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 29

nalurinya berbeda-beda wujud tingkah lakunya sesuai dengan perbedaan cara pikirnya. Perbedaan cara pikir ini telah dibahas sebelumnya diakibatkan karena perbedaan landasan berpikir yang digunakan (*qaidahfikriyah*). Oleh karena itu agar tingkah lakunya adalah tingkah laku Islami maka *qaidahfikriyah*-nya juga harus *qaidahfikriyah* Islam. *Qaidahfikriyah* Islam saja yang bisa menghasilkan akidah Islam.

Manusia di dalam menghukumi realita yang dihadapinya adalah berbeda-beda berdasarkan informasi sebelumnya (*ma'lûmah al-tsâbiqah*) yang telah tersimpan di dalam otaknya. Karena akal atau berfikir adalah penggabungan atau pertemuan fakta (*al-waqi'*) dengan informasi (*al-ma'lûmah*), maka untuk membentuk pola pikir Islam pada diri seseorang, haruslah informasi-insormasi awal yang akan dijadikan alat menghukumi realita adalah informasi-informasi Islam atau informasi-informasi yang dibenarkan Islam.

Yusanto menyebutkan beberapa ilmu yang harus dipelajari seseorang dalam pengembangan Kepribadian Islam tersebut. Beliau mengatakan

Agar seseorang dapat mempertemukan informasi-informasi Islam dalam menilai fakta-fakta yang dihadapi, maka ia harus mempelajari ilmu-ilmu keIslaman (*tsaqâfahislâmiyyah*), baik tentang *aqîdah islâmiyyah* atau ilmu tauhid, teks-teks Al-Quran beserta tafsirnya serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran, teks-teks hadits beserta syarahnya maupun ilmu-ilmu yang berkaitan degan hadits, ilmu fiqih dan ushul fiqih, ilmu bahasa Arab, dan ilmu-ilmu lainnya. Jadi seorang muslim harus meningkatkan penguasaan

terhadap *Tsaqafah* Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. sebagai satu-satunya nash syariat, yang memang harus menjadi perhatian utama kaum muslimin yang hendak meninggikan kualitas berpikirnya. Allah SWT. berfirman:

لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لَتُبَيِّنَ الَّذِي كَرَّمْتَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالزُّرِّيَّ بِالْبَيِّنَاتِ
 ۞ يَتَفَكَّرُونَ ۞

*Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (QS. An-Nahl [16]: 44).*⁷²

2) Pengembangan *Nafsiyyah Islâmiyyah*

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa *nafsiyyah islâmiyyah* adalah cara seseorang atau kecenderungannya di dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan naluri-nalurnya yang sesuai dengan Islam. Hendaknya seorang muslim berusaha untuk istiqamah di dalam membina *nafsiyyah*-nya, karena pola pikir saja tidak mencukupi untuk bisa mewujudkan Kepribadian Islam dalam diri seseorang. Menurut Yusanto, prinsip utama dari upaya pengembangan *nafsiyyah islâmiyyah* adalah selalu menghubungkan kebutuhan jasmnai dan naluri dengan aturan-aturan Allah SWT.⁷³

Selain istiqamah melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dalam pengembangan *nafsiyyah islâmiyyah*, seseorang juga harus menambahnya dengan ibadah-ibadah atau amalan sunnah untuk ber-

⁷²*Ibid.*, hlm. 30

⁷³*Ibid.*, hlm. 33

taqarrub ilallâh. Di antara ibadah sunnah tersebut seperti berdoa di setiap tempat dan waktu, berwudhu dan menjaga agar selalu mempunyai wudhu, melakukan shalat tahajud, shalat dhuha, menyantuni fakir miskin, menolong anak yatim, membaca Al-Quran, berpuasa senin-kamis atau puasa Dawud, berpuasa setiap tengah bulan hijriyah, dan sebagainya. Yusanto mengutip sebuah hadits qudsi terkait pengembangan *nafsiyyah islâmiyyah* ini, Rasulullah saw bersabda bahwa Allah SWT. berfirman:

Dan tiada bertaqarrub (mendekat) kepada-Ku seorang hamba dengan sesuatu yang lebih Kusukai daripada menjalankan kewajibannya. Dan tiada henti-hentinya seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan perbuatan sunnah-sunnah nafilah, sehingga Aku mencintainya. Kalau Aku sudah mencintainya, maka Aku akan menjadi pendengarannya yang ia mendengarkan dengannya dan Aku akan menjadi penglihatannya yang ia melihat dengannya; dan Aku akan menjadi tangannya yang ia pergunakan; dan Aku akan menjadi kakinya yang ia berjalan dengannya. (Shahîh Bukhâri, Juz XI, hlm. 292-297).⁷⁴

4. Pembinaan Kepribadian Islam

Dalam pembinaan kepribadian Islam pada diri anak ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Di antara metode-metode tersebut antara lain adalah

a. Menurut Mohammad Al-Syaibany

Al-Syaibany membagi metode pembentukan kepribadian menjadi tiga jenis.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 33

1) Metode induksi (pengambilan kesimpulan)

Metode ini digunakan untuk mendidik anak didik untuk dapat mengetahui fakta-fakta dan kaidah-kaidah umum dengan cara menyampaikan pendapat.

2) Metode perbandingan

Metode ini digunakan untuk mendidik anak didik agar dapat membandingkan kaidah-kaidah umum atau teori dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk rincian.

3) Metode dialog (perbincangan)

Metode ini mendidik anak didik agar mereka dapat merumuskan kritik-kritik terhadap teori atau materi yang telah diberikan melalui dialog.⁷⁵

b. Menurut Abuddin Nata

Menurut Abuddin Nata, metode pembinaan kepribadian Islam terdiri dari enam, yakni;

1) Metode alam

Metode alam adalah suatu bentuk dimana kepribadian yang baik diperoleh bukan melalui pembelajaran, pengalaman, ataupun latihan, namun diperoleh melalui *insting* atau naluri yang dimiliki secara alami.

⁷⁵Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 54

2) Metode *mujâhadah* dan *riyâdhah*

Orang yang dirinya ingin menjadi penyantun, maka jalannya adalah dengan membiasakan bersedekah. Dengan demikian hal itu dapat menjadi tabiat yang dengannya ia mudah mengerjakannya.

3) Metode teladan

Metode ini dilakukan dengan mengambil contoh sosok yang berkepribadian Islam di sekitarnya. Oleh karena itu guru PAI sebagai orang terdekat anak didik harus menjadi contoh yang baik.

4) Metode nasehat

Pada umumnya nasehat diberikan kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran. Sehingga dengan adanya nasehat, dapat mengarahkan anak didik untuk memiliki kepribadian Islam.

5) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran dengan berbagai variasinya.

6) Metode kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Di dalam Al-Quran terdapat banyak kisah-kisah orang terdahulu, begitu juga di dalam hadits. Dan dari kisah-kisah tersebut diambil pelajaran yang baik.⁷⁶

⁷⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 95

5. Indikator Kematangan Kepribadian Islam

Indikator kematangan di sini dibagi berdasarkan unsur-unsur dari kepribadian Islam itu sendiri yakni pola pikir dan pola sikap.

a. Pola sikap atau *'aqliyah*

Adalah memahami aqidah Islam dan menjadikannya sebagai landasan berfikir yang terdiri dari:

- 1) Pemikiran (*afkâr*) dan pendapat (*arâ*) yang meliputi aspek:
 - a) Akidah, dengan indikasi memahami dan mengimani seluruh akidah Islam
 - b) Syariat, dengan indikasi memahami pemikiran syariat Islam
 - c) Problematika umat, dengan indikasi memahami problematika umat dan ide-ide yang bertentangan dengan Islam
 - d) Dakwah, dengan indikasi memahami hal ikhwal kewajiban dakwah dan metode dakwah Rasulullah saw
- 2) Hukum (*ahkâm*) yang meliputi aspek:
 - a) Ibadah, dengan indikasi memahami hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah
 - b) Makanan/minuman, dengan indikasi memahami jenis-jenis makanan/minuman yang diharamkan atau dihalalkan
 - c) Pakaian, dengan indikasi memahami hal wajibnya menutup aurat dan batasan-batasannya
 - d) Akhlak, dengan indikasi memahami akhlak sebagai bagian dari syariat Islam

- e) Muamalah, dengan indikasi memahami hukum-hukum dalam bermuamalah seperti dalam berekonomi, pergaulan, dan sebagainya.
- f) *Uqûbah*, dengan indikasi memahami hukum-hukum seputar uqubah

b. Pola tingkah laku atau *nafsiyyah*

Adalah dengan menjadikan syariat Islam sebagai tolok ukur perbuatan, yang terdiri dari aspek

- 1) Ibadah, dengan indikasi selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam
- 2) Makanan/minuman, dengan indikasi selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal bukan yang haram
- 3) Pakaian, dengan indikasi selalu menutup aurat
- 4) Akhlak, dengan indikasi menampakkan akhlakul karimah, giat menuntut ilmu dan memiliki etos berprestasi
- 5) Muamalah, dengan indikasi selalu bermuamalah secara islami
- 6) Dakwah, dengan indikasi bersedia terlibat dalam dakwah bagi tegaknya *'izzulIslamwalmuslimîn*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.⁷⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (*case study*). Yang dimaksud dengan Studi Kasus adalah sebuah model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).⁷⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data,

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 76

analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷⁹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMPIT Al-Amri yang berlokasi di Jalan Kyai Sekar 126 Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dalatarbelakangi oleh cita-cita besar lembaga ini untuk mencetak generasi berkepribadian Islam di tengah arus globalisasi sementara lembaga ini adalah baru dengan sarana dan pra sarana yang terbatas.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁸⁰ Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 168

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

diperoleh oleh peneliti adalah kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo, 2 orang guru PAI dan siswa (Pa) kelas VIII dan IX.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸²

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sutrisnu Hadi mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁸³ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung fenomena atau hal-hal yang terjadi di tempat penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Antara lain sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, Karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

⁸² *Ibid.*, hlm. 253

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm 136

- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.⁸⁴

Berdasarkan pendapat di atas akan memperkuat kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (*instrument*) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya akan tetapi data lain yang muncul kepermukaan dapat dijangkau untuk kepentingan penelitian ini.

Teknik penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas keseharian siswa SMPIT Al-Amri di lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan kepribadian Islam.

2. Teknik Interview (wawancara)

Metode interview menurut Moelong adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁵

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 126

⁸⁵ Haris Herdiansyah, *Op. Cit.*, hlm. 118

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan kepribadian Islam pada diri siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri.

3. Dokumenter

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁶ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti untuk suatu pengkajian, metodenya sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.⁸⁷

Merujuk dari pendapat tersebut diatas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMPIT Al-Amri.
- b. Identitas SMP Islam Terpadu Al-Amri
- c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Al-Amri
- d. Guru dan administrator SMP Islam Terpadu Al-Amri

⁸⁶ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit.*, hlm.206

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm.161

- e. Siswa dan Guru SMP Islam Terpadu Al-Amri
- f. Proses belajar mengajar SMP Islam Terpadu Al-Amri
- g. Sarana dan pra sarana
- h. Struktur organisasi SMP Islam Terpadu Al-Amri

4. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.⁸⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran pola pikir yang telah terbentuk pada siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri melalui pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya uraian.

F. Analisis data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸⁹ Dalam suatu penelitian, analisis merupakan bagian yang sangat penting karena

⁸⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 101.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 103

merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian.

Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif), yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata/kata kalimat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif sebagai salah satu penelitian kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹⁰

Masing masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan

⁹⁰ Lexy j. Moleong, *Op.Cit*, hlm.324

dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹¹

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

⁹¹ *Ibid*, hlm.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Terpadu Al-Amri

Sejarah yang dimaksud adalah sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu Al-Amri dan perkembangannya secara singkat, yang digambarkan sebagai berikut:

Sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu Al Amri tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kyai Sekar Al Amri. SMP Islam Terpadu Al Amri merupakan pengembangan pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Kyai Sekar Al Amri. Secara khusus SMP Islam Terpadu Al Amri mulai resmi beroperasi pada tahun 2008 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Pada waktu itu masih belum menggunakan pola *boarding school*. Baru pada awal tahun pelajaran 2010/2011, dengan menggandeng para intelektual muslim dan professional pendidikan mulailah di konsep *Islamic Boarding School* Al Amri yang pelaksanaannya mencakup kurikulum pendidikan nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum *diniyah* atau model pendidikan pondok pesantren. Saat itu jumlah siswa ada 29 orang yang terdiri dari 18 siswa putra dan 11 siswa putri.

Pada tahun pelajaran 2011/2012 ada penambahan jumlah siswa, yakni sebanyak 46 siswa yang terdiri dari 23 siswa putra dan 23 siswa putri. Pada tahun pelajaran 2012/2013 siswa yang masuk total ada 74 orang. Yang terdiri dari 44 siswa putra dan 30 siswa putri. Saat inipun untuk kelas VII yang putra dibagi menjadi 2 kelas. Dengan melihat trend perkembangan yang terus meningkat ini kami yakin SMP Islam Terpadu Al Amri akan terus berkembang ke depannya dengan dukungan dari semua pihak.⁹²

⁹² *Profil SMP Islam Terpadu Al-Amri* (<http://www.ibsalamri.com>, diakses 19 Februari 2013 jam 10.15 WIB)

2. Identitas SMP Islam Terpadu Al-Amri

Identitas sekolah ini diambil dari dokumen profil SMP Islam Terpadu Al-Amri.⁹³

Nomor Statistik Sekolah	: 20 20 520 10 004
Nomor Identitas Sekolah	:
1. Nama Sekolah	: SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI
2. Alamat	
a. Jalan	: Jl. Kyai Sekar No. 126
b. Desa	: Sumberkedawung
c. Kecamatan	: Leces
d. Kabupaten	: Probolinggo
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 67273
g. Kode Area/Nomor Telepon/Nomor Fax	: (0335) 682034
3. Sekolah Dibuka Tahun	: 2007
4. Nomor Rekening Sekolah	:
5. Bentuk Sekolah	: Boarding School
6. Status Sekolah	: Swasta
7. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
8. SK/Izin Pendirian Sekolah dari	

⁹³ Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Al-Amri, *Identitas Sekolah*

- Depdiknas Nomor : 421/1703/426.101/2010
9. Nomor Data Sekolah (NDS) : **20 20 520 10 004**
- a. Akreditasi : Belum terakreditasi
- b. Jenjang : -
- c. SK : -
10. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Kyai
Sekar Al-Amri
- a. Alamat
1. Jalan : Jl. Kyai Sekar No. 126
2. Desa : Sumberkedawung
3. Kecamatan : Leces
4. Kabupaten : Probolinggo
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 67273
7. Kode Area/Nomor
Telepon/Nomor Fax : (0335) 682034

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Al-Amri

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang terbaik dan unggul di Indonesia.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik berdasarkan nilai ke-Islaman secara terpadu.
- 2) Menyediakan infrastruktur dan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang terbaik.
- 3) Menyediakan tenaga pengajar, pendidik, dan administrator yang berkualitas.
- 4) Menghasilkan generasi Muslim yang unggul, berkepribadian Islam, bertaqofah Islam, menguasai sains dan teknologi serta memiliki keahlian (*life skill*).⁹⁴

4. Guru dan administrator SMP Islam Terpadu Al-Amri

Guru dan administrator dalam pandangan SMP Islam Terpadu Al-Amri adalah guru dan administrator yang amanah, kafa'ah, himmah dan bersyakhshiyah islamiyah.

Di samping mengajarkan ilmu juga memberikan teladan kepada para peserta didik, lebih lagi dengan model sekolah *boarding school*, guru harus mampu berfungsi sebagaimana orang tua yang mampu memahami, mengayomi, dan memberikan perasaan aman.

⁹⁴ *Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Terpadu Al-Amri* (<http://www.ibsalamri.com>, diakses 19 Februari 2013 jam 10.27)

Seorang guru, apapun mata pelajarannya, senantiasa berusaha mengaitkan dengan materi keislaman sehingga semakin ilmu bertambah semakin meningkat pula ketaqwaan dan keimanan.

Sesuai dengan pola perkembangan, anak lebih mudah mengikuti teladan perilaku yang bersifat visual dibandingkan dengan materi yang disampaikan secara klasikal dan verbalistik. Sehingga guru harus mampu memberikan teladan perilaku Islami sekaligus memiliki visi yang jelas dalam perannya mengembangkan pribadi muslim.

Berdasarkan hal ini maka guru SMP Islam Terpadu Al Amri harus memenuhi kualifikasi berikut :

a. Amanah

Yaitu bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan.

Ia betul-betul memiliki komitmen yang tinggi untuk membentuk kepribadian pada peserta didik.

b. Kafa'ah

Artinya memiliki *skill* (keahlian) di bidangnya. Dengan penguasaan materi yang diajarkan baik aspek iptek dan keahlian maupun tsaqofah Islam, guru mampu memberikan hasil pendidikan yang optimal pada peserta didik. Sehingga seorang guru senantiasa mengembangkan wawasan baik terkait dengan dunia pendidikan secara umum maupun bidang ilmu spesialisasinya, di samping pemahaman terhadap aspek paradigma pendidikan yang menjadi landasan visi, misi dan tujuan sekolah.

c. Himmah

Guru harus memiliki etos kerja yang baik, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan taat pada akad kerja serta tugas.

d. Berkepribadian Islam

Upaya menanamkan kepribadian islam pada siswa harus dimulai dengan guru yang berkepribadian islam.⁹⁵

5. Model pendidikan SMP Islam Terpadu Al-Amri

Model pendidikan SMP Islam Terpadu Al-Amri merupakan sekolah islam terpadu dengan sistem boarding school.

a. Sekolah Terpadu

Konsep pendidikan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Amri adalah konsep pendidikan Islam terpadu yang dibangun dengan semua komponen berbasis Islam.

b. Boarding school

Suatu sistem dimana para peserta didik tinggal sepenuhnya di asrama/pesantren, dengan pendampingan langsung oleh pengasuh pesantren, untuk mencapai optimasi penguasaan iptek yang seimbang dengan pembentukan *syakhsiyah Islâmiyah* serta ditunjang oleh keterpaduan unsur yang ada yaitu, sekolah, masjid dan pesantren.

Sistem *Boarding School* ini sebagai wahana untuk :

⁹⁵ Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Al-Amri, *Guru dan Administratur SMP Islam Terpadu Al-Amri*

- a. Mempraktekkan hidup Islami (perkara ibadah, pembentukan kepribadian Islam, perihal minuman, pakaian, interaksi dan sebagainya).
- b. Membina *ukhûwah islâmiyyah*.
- c. Memudahkan pembinaan.
- d. Menanamkan nilai-nilai tradisi pesantren yang menjunjung tinggi akhlaq mulia.⁹⁶

6. Proses belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Al-Amri

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang Islami dan menyenangkan, SMP Islam Terpadu Al-Amri menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode klasikal

Adalah metode pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai secara lisan dari guru kepada siswa, metode ini dilakukan setiap hari melalui pemberian materi sesuai kurikulum dan jadwal tertentu. Dalam pelaksanaannya, guru mengemas dan menyampaikan secara menarik sesekali diselipkan unsur-unsur permainan.

Guna menarik minat ini, guru menggunakan fasilitas model peraga, gambar, film atau multimedia yang disediakan di kelas.

⁹⁶ Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Al-Amri, *Model Pendidikan SMP Islam Terpadu Al-Amri*

b. Metode hafalan

Metode hafalan adalah metode belajar dengan cara menghafal materi pelajaran. Metode ini terutama digunakan untuk materi IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Alqur'an, Hadits dan sebagainya.

c. Metode latihan

Metode Latihan adalah metode dimana setiap siswa melakukan latihan untuk meningkatkan ketrampilan dan penguasaan materi. Metode ini digunakan untuk pelajaran Olahraga, Kesenian, Alqur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fiqih Ibadah dan sebagainya.

d. Metode rekreasi

Metode ini dilaksanakan untuk lebih mendekatkan siswa ke lingkungannya dan meningkatkan apresiasinya terhadap fakta dan ciptaan Allah SWT. Siswa diajak ke pasar, rumah sakit, gunung, kebun, lahan pertanian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pelajaran Aqidah, Ilmu Ekonomi, IPA, IPS, dan sebagainya.

e. Metode pendampingan

Metode ini di gunakan untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar, berdakwah dan sebagainya.⁹⁷

⁹⁷ Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Al-Amri, *Kurikulum Pembinaan SMP Islam Terpadu Al-Amri*

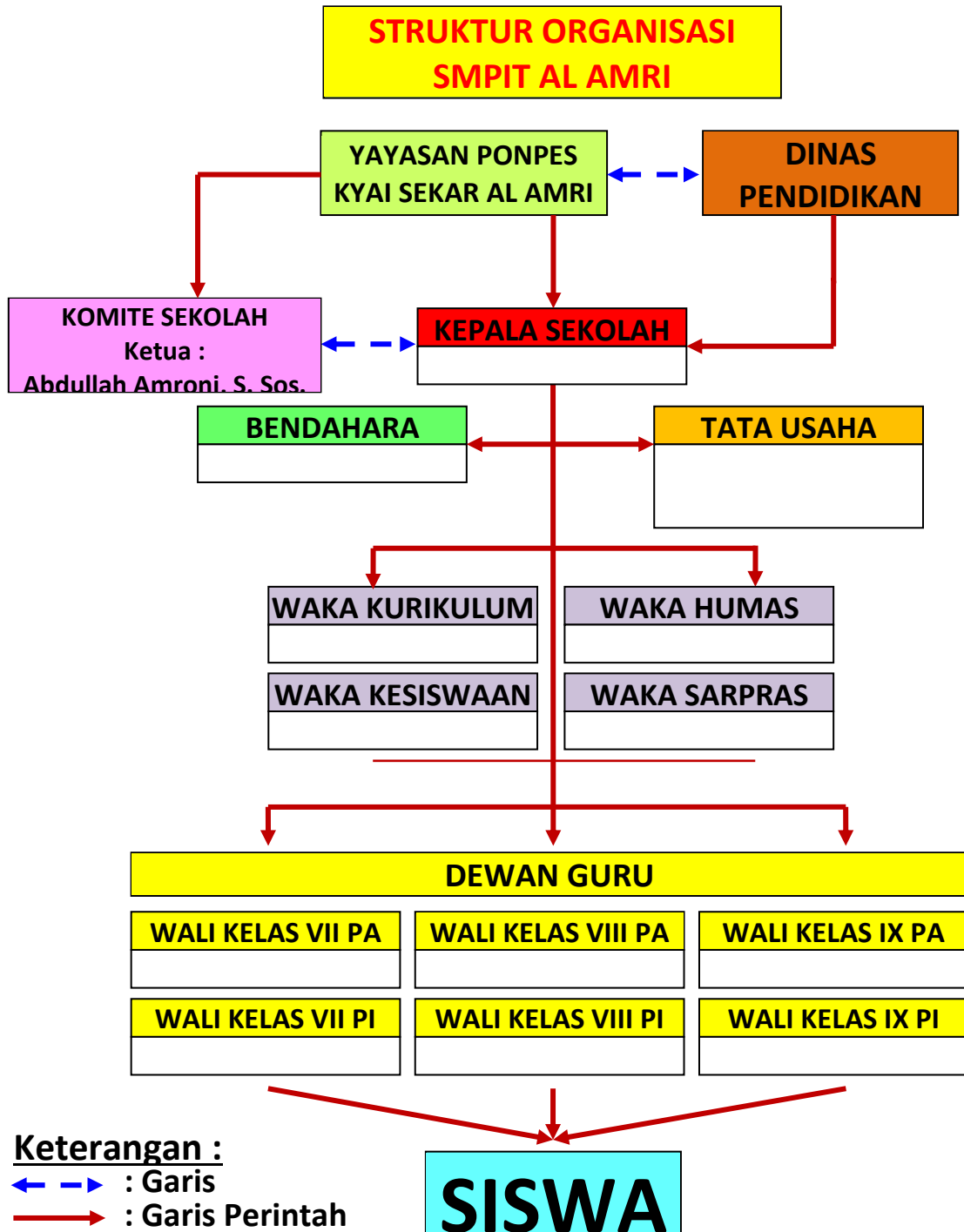
17.	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kamar Mandi/WC Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Kamar Mandi/WC Siswa	17	68	-	-	-	-	-	-
20.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang Ibadah	1	166	-	-	-	-	-	-
22.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Rumah Dinas Guru	4	100	-	-	-	-	-	-
24.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Sanggar PKG	-	-	-	-	-	-	-	-
27.	Asrama Siswa	17	340	-	-	-	-	-	-

TABEL 4.3
PERLENGKAPAN SEKOLAH

Komputer	Stensil	Foto Copy	Filling Kabinet	Lemari	Buku
1	-	-	-	2	-

Meja Guru	Kursi Guru dan TU	Meja Murid	Kursi Murid
7	14	64	113

8. Struktur organisasi SMP Islam Terpadu Al-Amri



GAMBAR 4.2 STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI

9. Data guru SMP Islam Terpadu Al-Amri

TABEL 4.4
DATA GURU SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI
(BERDASARKAN LAPORAN BULAN FEBRUARI)

No	NAMA GURU	PEND. TERAKHIR	JENIS TUGAS GURU (MENGAJAR)	MULAI MENGAJAR/ KERJA
1.	Arif Setiawan Alfiyanto, S.Pd.I	S1	T I K	2011
2.	Abdullah Amroni, S, Sos	S1	BK dan Kertakes	2010
3.	Nurul Muyassir, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	2007
4.	Moh. Hafid	TMI/MA	Khot dan Imla'	2009
5.	Fajar Yuhdi Santosa, S. Pd	S1	Muhadhoroh	2012
6.	Vinda Apriliyanti, S. Pd.	S1	Bahasa Indonesia	2010
7.	Kus Harini, S.Pd	S1	Aqid	2010
8.	Miftachul Hasana, S. S	S1	A. Inggris	2012
9	Moh. Bajuri, S. Pd.I	S1	Amtsilatut Tasrif	2011
10	Taufiq Rohman, S.Pd.I	S1	Tarikhul Islami	2012
11	Dwi Feriyanto, S.E	S1	IPS Terpadu dan PKn	2012
12	Hendri Dharmawan, S.Hum, S.Pd	S1	IPS Terpadu dan PKn	2012
13	Lukman Indra Bayu	KMI	Fiqh, Dur. Lughah dan Nushus	2012
14	M.Afan Dafid Catur Himawan	KMI	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya	2012
16	Ahmad Zainuddin, S.Pd	S1	Matematika	2012
17	ST. Afiyah Maryunani, S.S	S1	Bah. Inggris	2012
18	Tutut Wuryandari S.Pd	S1	Matematika	2012
19	Ayu Wulandari, S.Pd	S1	Matematika	2012
20	Azizatur Rahmah, S.Pd	S1	Ba. Indonesia	2012
21	Ma'sum tasmun, Lc	S1	Fiqh Bulughul Marom	2012
22	Muhammad Hermanto	S1	Fisika	2012

23	Lilik Solekah, S.H.I	S1	Fiqih, Sirah Nabawi dan KIR	2012
24	Cici Penilia, S.Pd	S1	Ba. Inggris	2012
25	Lustini Nur Hadili	SMA	Biologi	2012
26	Indra Fakhruddin, S.TP	S1	Aqidah	2013

10. Data siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri

TABEL 4.5
DATA SISWA SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI
TAHUN AJARAN 2012-2013

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL			JML TOTAL	JUMLAH SISWA KELAS						JML		JML TOTAL
		VII	VIII	XI		VII		VIII		IX		L	P	
						L	P	L	P	L	P			
1	SMPIT AL-AMRI	3	2	2	7	45	33	22	24	18	10	85	67	152
JUMLAH														

11. Jadwal harian kegiatan siswa

TABEL 4.6
JADWAL KEGIATAN SISWA SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI

No	Jam	Jenis Kegiatan						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	03.00 - 04.00	Sahur Puasa Sunnah	Qiyamul Lail Berjamaah	Sahur Puasa Sunnah	Qiyamul Lail Berjamaah			
2	04.00 - 04.30	Sholat Subuh Berjamaah						
3	04.30 - 06.00	Hifdzul Qur'an (Menghafal Qur'an)						
4	06.00 - 06.15	Sholat Dhuha Berjamaah						
5	06.15 - 07.00	Kompetensi Pilihan	Tahsinul Qiro'ah	Kompetensi Pilihan			Pagi Sehat	
6	07.00 - 07.25	Persiapan Masuk Sekolah						Kegiatan Pilihan
7	07.30 - 12.25	Kegiatan Formal Dalam Sekolah					Islamic Training	
8	12.25 - 13.00	Sholat	Sholat + Makan	Sholat	Sholat + Makan			

		Dzuhur		Dzuhur			
9	13.00 - 13.45	Pembelajaran Qiro'atul Qur'an (terbimbing)			Istirahat Siang		
10	13.45 - 15.00	Istirahat Siang (tidur siang)					
11	15.00 - 15.30	Sholat Ashar Berjama'ah					
12	15.30 - 17.00	Masuk Kelas Formal Kembali			Halaqoh Kids	Acara Pilihan	Beladiri
13	17.00 - 17.30	I'tikaf di masjid dan persiapan Sholat Maghrib					
14	17.30 - 19.00	Sholat Maghrib Berjamaah dan Buka bersama	Sholat Maghrib Berjamaah dan Hifdzul Qur'an	Sholat Maghrib Berjamaah dan Buka bersama	Sholat Maghrib Berjamaah dan Hifdzul Qur'an		
15	19.00 - 19.30	Sholat Isya' Berjama'ah					
16	19.30 - 20.00	Hifdzul Qur'an (Menghafal Qur'an)					
17	20.00 - 21.30	Makan Malam > Muwajah (Belajar Malam Bersama)		Renungan Sholawat Latihan Pidato	Makan dan Belajar Malam	Kegiatan Pilihan	Makan dan Belajar Malam
18	21.30 - 03.00	Tadabbur Malam ke pulau Kapuk					

B. Gambaran Kepribadian Islam Siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri memiliki pola tingkah laku Islam, bukan pola tingkah laku selain Islam. Peneliti mendapati beberapa sikap mereka dalam keseharian yang mencerminkan pola tingkah laku Islam, antara lain sikap *tawadhu'* mereka kepada para guru, sikap *tawadhu'* kepada orang tua yang sedang menyambangi mereka, sikap sopan santun kepada tamu yang menginap di asrama, rajin melakukan *murâja'ah* dengan sesama anggota temannya, *tawadhu'* kepada kakak kelasnya sendiri, mengambilkan makan untuk teman kamar yang sakit dan merayunya dengan telaten supaya mau makan, semangat belajar yang tinggi, rajin meramaikan masjid, etos kerja

tinggi saat kerja bakti, tidak dijumpainya siswa yang berkata kotor, dan sebagainya.⁹⁸

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru, ada beberapa pola tingkah laku Islam yang telah menjadi kebiasaan (*habits*). Di antaranya rajin melaksanakan puasa senin-kamis bahkan banyak pula yang puasa Dawud⁹⁹, dan menjaga kebersihan kamarnya karena motivasi ketua kamarnya untuk menjadikan kamar mereka sebagai contoh bagi kamar lainnya¹⁰⁰.

Adapun pola pikir yang dimiliki oleh siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri adalah pola pikir Islam, bukan pola pikir selain Islam. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengisian kuisioner yang diberikan peneliti kepada mereka. Peneliti membuat sepuluh pertanyaan (dapat dilihat di lampiran). Dari hasil jawaban kuesioner tersebut peneliti mendapati bahwa siswa telah mampu menyebutkan kewajiban-kewajiban mereka terhadap orang tua, guru, teman, dan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menyebutkan adab-adab di sekolah.

Dalam kaitannya dengan permasalahan remaja saat ini, para siswa memiliki pemikiran yang kritis. Permasalahan remaja seperti maraknya tawuran antar pelajar, seks bebas, perjudian, dan narkoba mereka sebut sebagai dampak dari tidak dijadikannya Islam sebagai landasan hidup baik dalam kehidupan rumah tangga, sekolah, sampai level negara. Mereka beralasan

⁹⁸ Observasi pada tanggal 30 Januari – 2 Februari 2013

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Setiawan selaku kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri (Rabu, 30 Januari 2013)

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Setiawan selaku kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri (Rabu, 30 Januari 2013)

bahwa Islam telah memiliki perangkat yang lengkap, mulai dari level pencegahan hingga penyelesaian akhir. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pola pikir Islam.

C. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait kepribadian, bahwa ia terdiri dari dua komponen, yakni pola pikir (*'aqliyah*) dan pola tingkah laku (*nafsiyyah*). Pola pikir berbicara tentang bagaimana cara seseorang dalam menghukumi suatu fakta berdasarkan landasan berfikirnya. Sedangkan pola tingkah laku adalah cara seseorang bertingkah laku berdasarkan kecenderungan yang dimilikinya.

Guru memiliki peran vital di dalam pembinaan kepribadian Islam pada diri siswa. Di satu sisi ia dihadapkan dengan keadaan yang bisa saja menjadi penghambat baginya, baik itu keadaan siswa yang tidak terkondisikan, terbatasnya sarana dan pra sarana, kenakalan remaja, dan sebagainya. Oleh karena itulah, seorang guru yang dalam hal ini adalah guru PAI harus melakukan upaya-upaya terkait ketiga tugas pokoknya untuk suksesnya pembinaan kepribadian Islam siswa di sekolahnya.

Maka terkait hal di atas, dari hasil penelitian dapat dituliskan beberapa upaya yang dilakuka guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri dalam pembinaan kepribadian Islam siswanya sebagai berikut:

1. Pembinaan pola pikir Islam pada siswa

Pembinaan pola pikir siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo berkaitan dengan beberapa hal yang menjadi perhatian guru PAI, yakni antara lain:

a. Pengkondisian peserta didik

Pengkondisian peserta didik adalah hal yang sangat urgen demi kelancaran proses pembelajaran dan pendidikan di kelas. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah, Bapak Taufik sebagai berikut:

Bagi saya, pengkondisian peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran adalah sangat penting. Belajar dari pengalaman selama mengajar di sini, bahwa terkadang siswa yang tidak terkondisikan itu akan menjadi virus yang menular ke teman-teman lainnya, yang artinya hal ini dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Misalnya anak yang ngomong sendiri dengan temannya.

Selama ini ada satu dua anak yang pada awalnya tidak terkondisikan di beberapa kelas, tidak di semua kelas. Hal ini terutama terjadi di kelas VII yang nota bene mereka masih baru memasuki jenjang sekolah menengah. Meskipun demikian alhamdulillah hal ini tidak sampai terjadi berulang-ulang karena kita selalu memberikan nasehat kepada mereka tentang tugas siswa di kelas itu apa saja.

Kita sampaikan kepada mereka di awal, bahwa tugas atau kewajiban siswa di kelas itu adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Sehingga walaupun setelah kita sampaikan ini ternyata pada kesempatan lain ada yang tidak terkondisikan, maka kita tinggal ingatkan mereka dan menasehatinya. Dan alhamdulillah selama ini anak-

anak yang sudah kelas VIII dapat mengkondisikan dirinya di kelas.¹⁰¹

Selain dengan metode nasehat sebagaimana dilakukan oleh Bapak Taufik di atas, guru PAI di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo juga menggunakan metode penugasan untuk mengkondisikan peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Indra selaku guru mata pelajaran *Aqidah* sebagai berikut:

Untuk menjaga agar siswa di kelas selalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru, saya memberikan tugas kepada mereka menjawab soal-soal yang saya berikan terkait dengan materi yang disampaikan pada hari itu. Kemudian pada pertemuan berikutnya saya meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya itu. Dengan ini kita bisa tahu dari jawaban dan presentasinya itu, apakah dia pada pertemuan berikutnya benar-benar memperhatikan penjelasan guru apa tidak.

Dari hasil treatment yang saya lakukan ini, pernah ada satu atau dua anak gitu yang tidak bisa mempresentasikan hasil jawabannya dari tugas yang saya berikan. Pada saat itu saya memberikan nasehat kepadanya dan mengajaknya mengambil hikmahnya. Alhamdulillah dia sadar akan pentingnya memperhatikan dan menyimak guru di kelas, sehingga pada pertemuan berikutnya dia tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.¹⁰²

Selain terkait pengkondisian yang berhubungan dengan situasi kelas, agar siswa memiliki motivasi yang baik dan benar juga perlu dilakukan pengkondisian oleh guru. Hal ini berkaitan dengan tugas guru

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku guru Fiqih dan Sirih pada (Ahad, 17 maret 2013)

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Indra Fahrudin selaku guru Aqidah (Sabtu, 16 maret 2013)

sebagai pendidik, yakni agar tidak hanya proses *transfer of knowledge* saja yang dilakukan tetapi juga *transfer of value*. Yang dilakukan guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri adalah menyampaikan pentingnya materi yang akan dikaji. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Indra:

Bahwasannya selama ini yang kebanyakan dilakukan oleh guru di dalam mendidik anak hanyalah berkisar pada *what* dan *how*, tentang apa dan bagaimana. Padahal motivasi yang dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter adalah kekuatan *why*, mengapa. Mengapa demikian?

Jika anak kita ajari tentang apa dan bagaimana saja, maka anak hanya dapat melakukan saja tanpa menyadari mengapa ia harus melakukan itu. Dalam proses pembelajaran hal ini penting. Karena sering kali anak kurang memiliki motivasi mengikuti pelajaran karena si anak tidak tahu kenapa ia harus mempelajari materi tersebut. Akhirnya mereka mengikuti pelajaran dengan kurang nyaman, bahkan terpaksa, entah karena mengejar nilai bagus atau takut dapat nilai jelek.

Maka saya sendiri sebagai guru *aqidah* di awal saya sampaikan kepada anak didik saya apa pentingnya mempelajari materi *aqidah*. Saya sampaikan bahwa *aqidah* itu adalah landasan dari mata pelajaran lainnya. Karena dari *aqidah* ini dibentuk sebuah kesadaran pada anak didik akan hubungan mereka dengan Tuhannya. Kita ajak berfikir mereka kita ini siapa, siapa yang menciptakan kita dan Siapa yang menciptakan kita. Untuk apa kita diciptakan, dan sebagainya.¹⁰³

Selain menyampaikan pentingnya materi yang disampaikan, guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo juga memberikan contoh bagaimana para ulama dulu bersemangat dalam menuntut ilmu, sementara sarana dan pra sarana mereka terbatas tidak seperti pada zaman sekarang. Dan juga disampaikan bahwa materi PAI dipelajari

¹⁰³ Wawancara Bapak Indra Fahrudin (Sabtu, 16 Maret 2013)

karena itu diperintahkan Allah yang hukumnya *fardhu 'ain*, bukan *fardhu kifayah*.

Tarikh/sirah dan fikih adalah ilmu yang sangat dibutuhkan umat Islam. Ulama dulu yang sarananya terbatas saja malah bisa menulis berjilid-jilid kitab. Dengan lampu seadanya. Artinya apa, kita yang sekarang ini harusnya lebih bersemangat di dalam menuntut ilmu. Dan meskipun di sekolah ini sarana dan pra sarananya tidak selengkap sekolah lainnya, ya yang ada kita manfaatkan sebaik-baiknya. Para ulama benar-benar memanfaatkan waktu untuk menuntut ilmu. Ini kita tanamkan pada siswa.

Selain itu juga kita jelaskan bahwa menuntut ilmu adalah wajib. Di antara ilmu-ilmu yang wajib kita pelajari adalah ilmu agama, yang sifatnya adalah wajib *ain*. Sedangkan selainnya seperti ilmu terapan itu meskipun juga wajib, tapi wajibnya adalah wajib *kifayah*.¹⁰⁴

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memberikan peranan penting demi keberhasilan pembinaan pola pikir Islam pada siswa. Guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo menggunakan beberapa metode, antara lain: ceramah, diskusi, praktek, dan sebagainya. Terkait pelajaran *aqidah* Bapak Indra menjelaskan metode yang beliau gunakan sebagai berikut:

Kalau metode yang saya sampaikan ya tadi itu kita ajak anak-anak untuk berdiskusi, mereka menyampaikan pendapatnya, dan mereka mampu untuk mempresentasikan ulang materi yang dia dapatkan sebagaimana ketika saya mengajar suatu materi, di akhir-akhir, 10 menit sebelum selesai saya kasih soal. Soal itu untuk PR. Minggu depan mereka presentasikan tugas itu, jadi terus menerus seperti itu.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Taufik (Ahad, 17 Maret 2013)

Nah ini adalah salah satu upaya agar anak serius, sehingga tidak ada yang tidak serius, karena jika ia tidak serius mendengarkan maka ia tidak bisa menjawab tugas dan tidak bisa presentasi. Ini pernah satu dua kali teruji. Setelah saya suruh ke depan dia tidak bisa berbicara, maka minggu depannya dia tidak melakukan itu lagi.

Selain di kelas, pernah juga saya mengadakan pembelajaran di luar kelas. Selain refreshing, juga karena pas dengan materi *aqidah*. Bagaimana mengajak siswa untuk berfikir tentang kehidupan alam semesta. Maka saya ajak mereka ke sawah karena Al-Amri ini dekat sawah. Dan guru-guru yang lain juga sering melakukan itu.¹⁰⁵

Dalam pembelajaran *fiqih* digunakan metode diskusi dan praktek selain ceramah. Hal sebagaimana hasil wawancara berikut:

Selain ceramah adalah membentuk kelompok diskusi presentasi. Karena ke depan mereka kita siapkan menjadi ulama dan entrepreneur. Intinya bagaimana mereka memahami ilmu sekaligus mempraktekkan. Yang praktek itu seperti materi jual beli. Kita ajak mereka ke pasar untuk mempraktekannya setelah sebelumnya kita jelaskan kepada mereka. Alhamdulillah di depan sekolah kita ada pasar Leces.¹⁰⁶

c. Karakter materi yang diajarkan

Dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian Islam, maka di SMP Islam Terpadu Al-Amri ini, guru PAI harus dapat menghadirkan materi yang sesuai dengan faktanya. Guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri berupaya menghadirkan materi yang memiliki ciri khas *idrâk shillâh billâh* atau kesadaran akan hubugaannya dengan Allah. Penjelasannya sebagai berikut:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Indra Fahrudin (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Taufik (Ahad, 17 Maret 2013)

Karena yang kita harapkan mereka tidak hanya mendapatkan keilmuwan tetapi juga idrak *shillâh billâh*, hubungan dengan Allah, maka ketika mereka membahas alam semesta atau fenomena alam, membahas tentang fisika, tentang gaya itu ada kekuatan Allah swt yang mengatur itu semua. Ketika belajar tentang hukum-hukum gravitasi, itu adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. Tentu kita menggunakan nash-nash yang sifatnya umum.

Dan ketika saya ajak anak belajar di luar, di sawah misalnya, kita ajak mereka berfikir tentang segala yang menghijau itu sebagai tanda kekuasaan Allah. Dari sini maka setiap yang nampak adalah ciptaan Allah, termasuk diri kita, manusia. Dan alam semesta dan seisinya bersifat terbatas. Dan yang terbatas membutuhkan Zat Yang Maha tidak terbatas.

Jadi yang dimaksud dengan *idrâk shillâh billâh* adalah kesadaran hubungan manusia sebagai hamba terhadap Allah sebagai yang dihamba. Karena manusia sifatnya terbatas, maka ia membutuhkan Allah sebagai Zat Yang Maha tahu segalanya. Oleh karena itu manusia harus menyadari posisinya sebagai hamba dan menjalankan segala apa yang diperintahkan-Nya tanpa berani macam-macam untuk menyelisihinya.

2. Pembinaan pola tingkah laku Islam pada siswa

Upaya guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri terkait pembinaan pola tingkah laku Islam siswanya adalah diawali dengan pembentukan pola tingkah laku Islam melalui kegiatan *halqahushbu'iyah* yang dilaksanakan setiap jumat sore setelah shalat ashar.¹⁰⁷ Dalam kegiatan ini

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri telah membagi semua siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima anggota dengan seorang ustadz sebagai musyifnya. Ustadz tersebut di dalam *halqah* ini melakukan pembentukan pola tingkah laku Islam pada diri siswa dengan membimbing siswa untuk selalu menggunakan *aqidah* Islam sebagai landasan dalam setiap bertingkah laku. Di sinilah proses *transfer of value* dilakukan.

Adapaun pembentukan pola tingkah laku Islam pada diri siswa di kelas dilakukan guru PAI dengan mengkondisikan siswa untuk disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pengkondisian ini dilakukan guru PAI dengan memberikan nasehat dan penugasan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya tentang pembinaan pola pikir Islam pada siswa.¹⁰⁸ Sedangkan di luar kelas, guru PAI membimbing siswa untuk merenungkan penciptaan alam sekitar kemudian dikaitkan dengan hubungan makhluk dengan Pencipta, sehingga siswa menyadari betul bahwa dirinya penuh keterbatasan dan lemah, hidupnya tergantung kepada Sang *Khaliq*, maka ia pun senantiasa menjalankan aktivitasnya dengan penuh kesadaran bahwa aktivitasnya senantiasa dipantau oleh Allah SWT.¹⁰⁹

Setelah pembentukan pola tingkah laku Islam, berikutnya adalah pengembangan pola tingkah laku Islam yang telah terbentuk pada diri siswa, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Taufik dan Bapak Indra pada tanggal 16 dan 17 Maret 2013 tentang pengkondisian peserta didik

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Indra pada tanggal 16 Maret 2013

a. Shalat fardhu berjamaah

Dilaksanakan lima kali dalam sehari di masjid sekolah.¹¹⁰

b. *Tahfidzul Qur'ān*

Dilaksanakan setiap pagi (ba'da shalat subuh) dan malam (ba'da shalat maghrib). Semua siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri dibagi kelompok berdasarkan kamar masing-masing di asrama. Dan setiap kelompok dipandu dan dikontrol pelaksanaannya oleh ketua kamar masing-masing. Adapun setoran hafalan biasanya ke ustadz yang dalam hal ini guru SMP Islam Terpadu Al-Amri sendiri yang diamanahi menjadi pendamping masing-masing kamar.¹¹¹

c. Shalat dhuha

Shalat dhuha mulai dilaksanakan setiap pukul 06.00 WIB. Dilaksanakan secara berjamaah. Guru memberikan pengarahan dan pengontrolan atas pelaksanaan shalat dhuha.¹¹²

d. Shalat tahajud

Shalat tahajud mulai dilaksanakan setiap pukul 03.00 WIB. Dilaksanakan secara berjamaah. Dewan pengasuh yang dalam hal ini dipimpin oleh Ust. Affan selaku guru Penjaskes SMP Islam Terpadu

¹¹⁰ Hasil observasi tanggal 30 Januari – 2 Februari 2013

¹¹¹ Wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹¹² Wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

Al-Amri dibantu guru-guru lainnya yang tinggal di asrama untuk membangunkan para siswa.¹¹³

e. Proposal life guiding

Siswa menuliskan proposal hidupnya seperti target-target ke depannya seperti apa, baik target jangka pendek maupun jangka panjang. Cita-citanya ingin menjadi apa harus ditulis dengan penjelasan langkah-langkah untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Dan posisi guru adalah mengarahkan dan mendampingi siswa untuk mewujudkan apa yang ditulisnya itu.¹¹⁴

Selain dengan mengadakan kegiatan, pembinaan pola tingkah laku anak didik dilakukan dengan memberikan suri tauladan kepada anak didik yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI. Kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo selalu memantau perkembangan kepribadian para guru karena beliau menyadari bahwa anak didik itu akan meniru tindak tanduk guru.¹¹⁵ Untuk mengontrol kepribadian guru, setiap senin diadakan forum evaluasi guru, baik itu evaluasi akademik maupun evaluasi kepribadian.¹¹⁶

¹¹³ Wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Indra Fahrudin (Sabtu, 16 Maret 2013)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Kepribadian siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo

Dari hasil penelitian tentang keadaan kepribadian siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo didapati bahwa anak didik di sekolah ini memiliki kepribadian Islam. Hal ini dapat dilihat dari pola pikir dan pola tingkah laku yang terbentuk. Dari hasil kuesioner, menunjukkan bahwa siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri telah berhasil memberikan jawaban yang sesuai dengan Islam. Mereka memahami kewajiban mereka terhadap guru dan teman-teman mereka di sekolah itu apa saja. Selain itu juga mereka memahami kewajiban terhadap orang tua.

Selain itu mereka juga memahami tentang larangan Allah yang justru banyak dilakukan oleh generasi remaja seusia mereka. Di antara yang mereka sebutkan adalah tawuran antar pelajar, seks bebas, judi, dan narkoba. Kemudian mereka mengkritisnya dengan menyatakan bahwa semuanya terjadi karena Islam tidak dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa pola pikir Islam adalah metode seseorang di dalam menghukumi realita berdasarkan asas Islam,¹¹⁷ maka dapat disimpulkan bahwa pola pikir siswa adalah pola pikir Islam.

¹¹⁷ Muhammad Husain Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 76

Adapun pola tingkah laku adalah sikap jiwa dengan menjadikan Islam sebagai satu-satunya standar perbuatan, jika sesuai dengan Islam, maka pola tingkah lakunya adalah pola tingkah laku Islam.¹¹⁸ Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapati bahwa siswa memiliki pola tingkah laku Islam. Hal ini ditunjukkan dari cara aktivitas ibadah mahdhah yang rutin mereka lakukan seperti shalat sunnah, puasa senin-kamis atau dawud, selain juga dari kedisiplinan mereka di sekolah, semangat belajar yang tinggi, adab mereka terhadap guru dan tamu serta cara mereka bergaul dengan sesama temannya yang sesuai dengan Islam.

B. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Kepribadian Islam di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo

Kepribadian Islam sebagaimana telah dibahas sebelumnya terbentuk oleh dua unsur yang saling melengkapi, yakni pola pikir Islam dan pola tingkah laku Islam. Dalam pembahasan pembinaan yang diadopsi oleh peneliti dalam konteks ini adalah upaya pembentukan kepribadian Islam pada diri siswa yang dilakukan dengan upaya pengembangan kepribadian tersebut. Pembentukan dimaksudkan sebagai upaya peletakan pondasi dasar yang akan dikembangkan pada proses berikutnya.

Dalam upayanya untuk membina kepribadian Islam pada diri siswanya, guru PAI pada hakekatnya menggunakan beberapa metode, antara lain: ceramah, keteladanan, nasehat, pembiasaan, induksi, dialog, dan kisah-kisah. Pada pemaparan hasil penelitian, peneliti menuliskan upaya guru

¹¹⁸ M. Ismail Yusanto dan M Sigit Purnawan Jati, *Op. Cit.*, hlm. 23

tersebut dengan berdasarkan unsur pembentuk kepribadian, yakni pola pikir dan pola tingkah laku. Adapun pada pembahasan bab ini, peneliti menuliskan upaya-upaya tersebut berdasarkan metode yang digunakan untuk membina kepribadian Islam pada siswa. Sedangkan pembahasan pola pikir dan pola tingkah laku yang Islam dimasukkan ke dalamnya. Berikut penjelasan tentang metode-metode yang dimaksudkan.

1. Ceramah

Dalam kedudukannya sebagai pengajar, guru PAI memiliki tugas untuk mentransfer sejumlah pengetahuan agama kepada peserta didik. Ia juga memiliki tugas dalam kaitannya dengan ini untuk membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik. Maka dalam kedudukannya ini, ada langkah-langkah yang harus dilakukannya. Di antara langkah-langkah yang dilakukan adalah membangkitkan motivasi. Salah satu kekuatan guru PAI di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo dalam memotivasi siswa adalah kekuatan kata "*why*".¹¹⁹ Guru menjelaskan sebuah materi tidak hanya tentang "*what*" dan "*how*", tidak hanya apa dan bagaimana saja, tetapi mengapa materi itu perlu disampaikan, apa pentingnya bagi kehidupan manusia, dan mengapa sesuatu itu dikerjakan dan mengapa ditinggalkan.

Penggunaan metode ceramah ini bertujuan untuk membentuk sekaligus mengembangkan pola pikir Islam pada diri siswa. Dengan ceramah, maka pengetahuan-pengetahuan Islam dapat tersampaikan. Siswa

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Indra pada hari sabtu (16 Maret 2013)

yang awalnya tidak memiliki pola pikir Islam, dapat memiliki pola pikir Islam setelah mendengarkan ceramah dari gurunya. Tahap pembentukan saja tidak cukup, harus ada pengembangan. Dengan ceramah, guru PAI dapat secara terus-menerus mengalirkan informasi-informasi seputar hukum-hukum Islam yang dengannya ia menghukumi setiap aktivitasnya apakah sesuai dengan Islam atau tidak.

2. Keteladanan

Metode keteladanan ini dilakukan sebagai upaya guru dalam pembinaan pola tingkah laku pada anak. Keteladanan dilakukan guru dalam pergaulannya setiap hari di sekolah. Karena guru di sekolah adalah sebagai teladan bagi anak didik, maka hendaknya ia menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan tersebut.¹²⁰ Seorang guru adalah sumber keteladanan, sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi murid-muridnya.¹²¹

Keteladanan ini termasuk ke dalam kompetensi guru PAI, yakni kompetensi kepribadian.¹²² Dan dalam tugas pokok guru, ini termasuk ke dalam tugas guru sebagai pendidik.¹²³ Kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri benar-benar memperhatikan kondisi kepribadian para guru terutama

¹²⁰ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hlm. 85

¹²¹ Sojietno Irmin dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, (Seyma Media, 2004). hlm. 66

¹²² Wahid Murni, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 30

¹²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127-133

guru PAI. Di antara yang dilakukan adalah mengadakan forum evaluasi guru pada setiap senin untuk memuhasabah semua guru.¹²⁴

3. Nasehat

Pada umumnya nasehat diberikan kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran.¹²⁵ Dalam konteks ini metode nasehat diterapkan oleh guru di dalam mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran.¹²⁶ Nasehat sebagai upaya pengkondisian siswa ditujukan untuk membentuk jiwa kedisiplinan pada diri mereka. Dengan pemberian nasehat secara intensif, diharapkan timbul kesadaran pada diri siswa yang kemudian mendorong mereka untuk selalu disiplin dalam setiap aktivitasnya. Sehingga terbentuklah pola tingkah laku Islam pada siswa, selain pola pikir Islam yang terwujud dalam bentuk kesadaran akan pahala dan dosa dalam kaitannya dengan kedisiplinan.

Pemberian nasehat adalah tugas utama guru PAI. Guru PAI adalah orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua kandungnya di rumah. Maka ia harus bisa senantiasa mendampingi anak-anak mereka—dalam hal ini siswa—dalam pembinaan kepribadian Islam. Melalui tugas pokoknya sebagai pendidik inilah guru menanamkan nilai-nilai Islam melalui nasehat sebagai upaya membimbing anak didiknya.¹²⁷

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Arif Setiawan (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹²⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit.*

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Taufik (Ahad, 17 Maret 2013)

¹²⁷ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*

4. Pembiasaan (*mujāhadah* atau *riyādhah*)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembentukan kepribadian Islam saja belum cukup tanpa adanya pengembangan kepribadian Islam tersebut, karena objek pembahasan kepribadian ini adalah manusia bukan malaikat dimana ia senantiasa diikuti oleh setan yang secara konsisten berusaha menjerumuskan manusia ke dalam perbuatan yang dilarang Allah SWT.¹²⁸ Unsur kepribadian Islam yang dijadikan sebagai sasaran adalah unsur pola tingkah laku Islam.

Dengan pembiasaan, sebuah sikap akan menjadi tabiat yang dengannya ia mudah mengerjakannya.¹²⁹ Wujud dari bentuk pembiasaan ini adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat fardhu berjamaah lima kali sehari, shalat sunnah dhuha dan tahajud, dan *tahfidzul quran*. Pembiasaan ini dalam tahapan pembinaan kepribadian Islam adalah termasuk tahap pengembangan setelah terbentuknya kepribadian. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa selalu menyibukkan diri dengan ibadah dan suasana religius selalu menaungi tingkah laku siswa.¹³⁰

5. Induksi

Metode ini digunakan untuk mendidik anak didik untuk dapat mengetahui fakta-fakta dan kaidah-kaidah umum dengan cara

¹²⁸ M. Ismail Yusanto dan M. Sigit Purnawan Jati, *Op.Cit.* hlm. 28-29

¹²⁹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 95

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Arif (Sabtu, 16 Maret 2013)

menyampaikan pendapat.¹³¹ Guru dalam hal ini menjalankan tugas pokoknya sebagai pengajar dan pendidik.¹³² Sebagai pengajar, guru mengajarkan kepada siswa bagaimana melihat sebuah permasalahan kemudian mengambil kesimpulan yang didasarkan kepada Islam. Ini adalah bentuk pembentukan sekaligus pengembangan pola pikir Islam pada siswa. Tahap pembentukan diterapkan pada siswa yang belum memiliki pola pikir Islam. Kemudian setelah terbentuk pola pikir Islam, metode induksi ini dilaksanakan secara terus menerus dalam proses pembelajaran sebagai wujud dari tahap pengembangan pola pikir tersebut.

Selain dalam rangka pembinaan pola pikir Islam, metode induksi digunakan dalam rangka pembentukan pola tingkah laku Islam pada diri siswa. Di antara yang pernah menerapkan metode ini adalah guru aqidah ketika melakukan pembelajaran di luar kelas, yakni di sawah. Guru menunjukkan kepada siswa tentang fakta segala hal yang dilihatnya di sawah sebagai materi yang diciptakan (makhluk), kemudian guru memberikan kaedah bahwa makhluk itu sifatnya terbatas dan lemah, maka ia membutuhkan *Khaliq*.¹³³

Kaidah bahwa semua makhluk Allah sifatnya terbatas. Karena sifat keterbatasan inilah ia membutuhkan Sesuatu yang lain selain makhluk dan menggantungkan diri mereka pada-Nya. Sesuatu itu adalah Sang *Khaliq* yakni Allah SWT. Dengan kaidah ini guru mengajak anak untuk berfikir

¹³¹ Jalaluddin dan Said Usman, *Op. Cit.*

¹³² Suparta dan Herry Noer Aly, *Op. Cit.*

¹³³ Wawancara dengan Bapak Indra (Sabtu, 16 Maret 2013)

tentang kedudukan dirinya di dunia ini hanyalah sebagai seorang hamba yang tidak memiliki daya apa-apa karena Allah lah yang memberikan semua daya yang dimiliki manusia. Sehingga dalam menjalani kehidupannya, manusia harus senantiasa taat kepada-Nya, kenapa? Karena semua yang dimiliki manusia adalah pemberian-Nya.

6. Dialog

Metode ini mendidik siswa agar mereka dapat merumuskan kritik-kritik terhadap teori atau materi yang telah diberikan melalui dialog.¹³⁴ Metode ini diterapkan oleh guru PAI melalui diskusi dan presentasi secara berkelompok. Siswa diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan gagasannya terhadap topik yang dibahas.¹³⁵ Dengan metode dialog, guru melaksanakan tugas pokoknya sebagai pelatih (*transfer fo skill*)¹³⁶ melatih siswa berdialog dengan menyampaikan gagasan dan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan kesesuaiannya dengan realita. Metode dialog digunakan untuk membina pola pikir sekaligus pola tingkah laku Islam pada siswa.

Metode dialog juga dilakukan oleh guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo dalam tugasnya sebagai pendidik.¹³⁷ Dalam dialog yang dilakukan oleh siswa tentu guru sebagai fasilitator¹³⁸ hanya bertugas mengarahkan jalannya dialog agar berjalan lancar dan sesuai

¹³⁴ Jalaluddin dan Said Usman, *Op.Cit.*

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Taufik (Sabtu, 16 Maret 2013)

¹³⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*

¹³⁷ Suparta dan Herry Noer Aly, *Op.Cit.*

¹³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 143

dengan tuntunan Islam. Siswa dengan keterbatasan pengetahuannya harus didampingi guru agar pendapat-pendapat yang tidak Islami dapat segera diluruskan oleh guru PAI.

7. Kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Di dalam Al-Quran terdapat banyak kisah-kisah orang terdahulu, begitu juga di dalam hadits. Dan dari kisah-kisah tersebut diambil pelajaran yang baik.¹³⁹ Metode ini digunakan untuk membentuk sekaligus mengembangkan pola tingkah laku Islam pada anak didik. Dengan dikisahkan bagaimana para generasi terdahulu dengan sarana yang terbatas dapat tetap semangat menuntut ilmu bahkan mereka dapat menghasilkan kitab yang berjilid-jilid, kenapa sekarang tidak semangat?¹⁴⁰ Hal ini terutama dipraktekkan pada pelajaran SKI. Dengan ini guru telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

¹³⁹Abuddin Nata, *Op.Cit.*

¹⁴⁰Wawancara dengan Bapak Taufik (Ahad, 17 Maret 2013)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Strategi Guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Dalam Pembinaan Kepribadian Islam Siswa, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Kepribadian yang terbentuk pada diri siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri adalah kepribadian Islam. Hal ini dilihat dari pola pikir dan pola tingkah laku mereka.
 - a. Dari pola pikir dapat diketahui bahwa pola pikir mereka adalah pola pikir Islam adalah dari jawaban-jawaban yang mereka berikan terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan dalam kuesioner. Mereka telah berhasil menjelaskan hukum-hukum Islam dan dapat menghukumi larangan-larangan agama telah dilanggar oleh para generasi muda, mampu menyebutkan berbagai kewajiban mereka sebagai siswa terhadap guru dan sekolah dan sebagai anak terhadap orang tua, mampu mengkritisi berbagai persoalan remaja seusianya yang terjerumus dalam kemaksisatan, dan mampu memahami kedudukan mereka dengan temannya adalah sebagai saudara seiman.
 - b. Pola tingkah laku Islam yang terlihat dari siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo di antaranya aktivitas ibadah mahdhah yang rutin mereka lakukan seperti shalat sunnah, puasa senin-kamis atau

dawud, selain juga dari kedisiplinan mereka di sekolah, semangat belajar yang tinggi, adab mereka terhadap guru dan tamu serta cara mereka bergaul dengan sesama temannya yang sesuai dengan Islam.

2. Upaya guru PAI dalam pembinaan kepribadian Islam siswa di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo adalah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Ceramah
- b. Keteladanan
- c. Nasehat
- d. Pembiasaan (*mujāhadah* atau *riyādhah*)
- e. Induksi
- f. Dialog
- g. Kisah-kisah

B. Saran

Globalisasi, selain berdampak positif bagi kemajuan teknologi, telah banyak membawa dampak buruk bagi perkembangan kepribadian generasi remaja. Meningkatnya angka seks bebas dan aborsi tiap tahunnya adalah fakta akan dampak buruk tersebut. Para siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri selama ini menjalani kehidupannya di tengah suasana religius yang sangat mendukung bagi perkembangan kepribadiannya. Namun suatu saat kelak mereka juga pada akhirnya juga akan meninggalkan suasana itu menuju suasana yang jauh

berbeda baik dalam dunia kerja maupun dunia kampus. Oleh karena itu ada beberapa saran terkait hal ini.

1. SMP Islam Terpadu Al-Amri harus mempertahankan pembinaan pola tingkah laku Islam pada siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan demi terjaganya kepribadian Islam pada siswa. Dan agar kepribadian Islam dapat menyatu dalam jiwa dan raga siswa.
2. Perlu adanya sinergis antara pihak sekolah, guru, dan orang tua agar selama tiga tahun siswa menempuh pendidikan di SMP Islam Terpadu Al-Amri, kepribadian Islam terjamin menyatu dalam pikiran dan tubuh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Muhammad Husain. 2002. *Mafahim Islamiyyah*. terj.. M. Romli. Bangil: Al-Izzah
- Abdurrahman, Hafidz. 2007. *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri*. Yogyakarta: Beranda Publishing
- Afifuddin. 1988. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD*. Solo: harapan Massa
- Al-abrosyi, Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, H.M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Athiyat, Ahmad. 2004. *Jalan Baru Islam: Studi Tentang Tranformasi dan Kebangkitan Umat*. terj.. Dede Koswara. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin dan Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmito, W.J.S Purwa. Tt. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kulaitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Irmin, Sojietno dan Abdul Rochim. 2004. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Seyma Media
- Irmin, Sojietno dan Abdul Rochim. 2004. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Seyma Media
- Iskandar, Arif B. (ed.). 2009. *Materi Dasar Islam*. Bogor: Al-Azhar Press
- Jalaluddin dan Said Usman. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif
- Moleong, Lexy J.. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada
- Murni, Wahid dkk. 2011. *Ketampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press
- nn. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art
- Patty, F. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional

- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Yadi. 2007. *Psikologi Kepribadian: Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Ramadhan, S. (ed). *Secercah Cahaya Pemikiran Islam*. Malang, FK3 UIN MALANG
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shalih, Hafidz. 2003. *Falsafah Kebangkitan (Dari Ide Hingga Metode)*. terj.. Yayasan Rohiyatna. Bogor: CV Idea Pustaka
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Toto. 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Sujanto, Agus dkk. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparta dan Herry Noer Aly. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco
- Suryapratondo, Suparlan. tt. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta: Daryu Barkah
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Tim Penyusun BKIM IPB. 2002. *Islam Mulai Akar ke daunnya*. Bogor: BKIM IPB Press

Yusanto, M. Ismail dan M. Sigit Purnawan Jati. 2002. *Membangun Kepribadian Islam*. Jakarta: Khairul Bayan

Yusuf LN, Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zuhairini Dkk, 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

www.artikata.com

www.artikata.com

www.beritasatu.com

www.beritasatu.com

www.dunia.pelajar-islam.or.id

www.dunia.pelajar-islam.or.id

www.kamusbahasaindonesia.org

www.kemdiknas.go.id

www.kemdiknas.go.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DATA MURID, GURU DAN TU SMPIT AL-AMRI KABUPATEN PROBOLINGGO Tahun Pelajaran 2012-2013

Nama Sekolah : SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI
 Alamat : Jl. Kyai Sekar 126 Sumberkedawung
 Kec. Leles
 Kab. Probolinggo 67273
 NSS : 202052010004
 Telp.Sekolah/Hp : (0335) 682034

Periode Laporan : JANUARI 2013

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL			JML TOTAL	JUMLAH SISWA KELAS						JML		JML TOTAL	Jumlah siswa DO		JML	JUMLAH TENAGA						
		VII	VIII	XI		VII		VIII		IX		L	P		L	P		GURU			TU			
						L	P	L	P	L	P							PNS	DPK	GTT	GTY	PNS	PTT	
1	SMPIT AL-AMRI	3	2	2	7	45	33	22	24	18	10	85	67	152							6	19		2
JUMLAH																								

Probolinggo, 31 Januari 2013
 Kepala Sekolah,

Arif Setiawan Alfivanto, S.Pd.I

Lampiran II

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI MENURUT SEKOLAH TAHUN 2012-2013
SMP ISLAM TERPADU AL-AMRI

JUMLAH SISWA : 152
 JUMLAH ROMBEL : 7
 KECAMATAN : LECES

No.	NAMA GURU	L/P	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PEND. TERAKHIR	JABATAN	JENIS TUGAS GURU (MENGAJAR)	MULAI MENGAJAR/ KERJA	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Arif Setiawan Alfivanto, S.Pd.I	L	Probolinggo, 14 September 1984	S1	Kepala Sekolah	T I K	2011	
2.	Abdullah Amroni, S, Sos	L	Probolinggo, 15 Juni 1971	S1	Guru	BK dan Kartakes	2010	
3.	Nurul Muyassir, S.Pd.I	L	Pamekasan, 19 Desember 1987	S1	Wali Kelas	Bahasa Arab	2007	
4.	Moh. Hafid	L	Sumenep, 11 Mei 1989	TMI/MA	Guru	Khot dan Imla'	2009	Kuliah
5.	Fajar Yuhdi Santosa, S. Pd	L	Lamongan, 23 Maret 1987	S1	Wali Kelas/Kesiswaan	Muhadhoroh	2012	
6.	Vinda Apriliyanti, S. Pd.	P	Probolinggo, 25 April 1987	S1	Wali Kelas/Bendahara	Bahasa Indonesia	2010	
7.	Kus Harini, S.Pd	P	Madiun, 24 Januari 1977	S1	Guru	Aqid	2010	
8.	Miftachul Hasana, S. S	P	Pasuruan, 01 September 1986	S1	Guru	B. Inggris	2012	
9	Moh. Bajuri, S. Pd.I	L	Pasuruan, 25 Maret 1974	S1	Guru	Amtsilatut Tasrif	2011	
10	Taufiq Rohman, S.Pd.I	L	Pasuruan, 04 November 1979	S1	Guru	Tarikhul Islami	2012	
11	Dwi Feriyanto, S.E	L	Bekasi, 14 Mei 1986	S1	Guru	IPS Terpadu dan PKn	2012	
12	Hendri Dharmawan, S.Hum, S.Pd	L	Tulungagung, 19 Pebruari 1988	S1	Guru	IPS Terpadu dan PKn	2012	Kuliah
13	Lukman Indra Bayu	L	Pasuruan, 15 April 1986	KMI	Guru	Fiqh, Dur. Lughah dan Nushus	2012	Kuliah
14	M.Afan Dafid Catur Himawan	L	Pasuruan, 14 September 1986	KMI	Guru	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya	2012	Kuliah
16	Ahmad Zainuddin, S.Pd	L	Probolinggo, 07 Pebruari 1984	S1	Guru	Matematika	2012	
17	ST. Afiyah Maryunani, S.S	P	Probolinggo, 15 Januari 1987	S1	Guru	Bah. Inggris	2012	
18	Tutut Wuryandari S.Pd	P	Banyuwangi, 08 Juni 1975	S1	Guru	Matematika	2012	
19	Ayu Wulandari, S.Pd	P	Probolinggo, 17 Juli 1990	S1	Guru	Matematika	2012	
20	Azizatur Rahmah, S.Pd	P		S1	Guru	Ba. Indonesia	2012	
21	Ma'sum tasmun, Lc	L		S1	Guru	Fiqh Bulughul Marom	2012	
22	Muhammad Hermanto	L	Banyuwangi, 11 September 1988	S1	Guru	Fisika	2012	
23	Lilik Solekah, S.H.I	P	Ponorogo, 25 Januari 1985	S1	Guru	Fiqh, Sirah Nabawi dan KIR	2012	
24	Cici Penilia, S.Pd	P	Malang, 08 Maret 1990	S1	Guru	Ba. Inggris	2012	
25	Lustini Nur Hadili	P	Dili, 25 Agustus 1990	SMA	Guru	Biologi	2012	Kuliah
26	Indra Fakhruudin, STP	L		S1	Guru	Aqidah	2013	

Probolinggo, 28 Pebruari 2013
 Kepala Sekolah,

Arif Setiawan Alfivanto, S.Pd.I

Lampiran III

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Daftar pertanyaan untuk kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri

- a. Bagaimana kondisi kepribadian siswa?
- b. Apa yang anda lakukan untuk mengontrol kepribadian guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri?
- c. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri?

2. Daftar pertanyaan untuk guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri

- a. Bagaimana kondisi siswa di kelas?
- b. Bagaimana mengkondisikan siswa di kelas?
- c. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik?
- d. Metode apa saja yang anda gunakan di dalam proses belajar mengajar?
- e. Bagaimana cara anda memotivasi anak didik untuk giat belajar?

3. Daftar pertanyaan untuk siswa SMP Islam Terpadu Al-Amri untuk mengetahui pola pikir siswa

1. Apa hukumnya mentaati orang tua? Sebutkan bentuk-bentuk ketaatan pada orang tua!

Jawab :

2. Sebutkan adab-adab kepada guru!

Jawab :

3. Sebutkan kewajibanmu sebagai siswa di sekolah!

Jawab :

4. Jelaskan pengertian beberapa hukum di bawah ini dan sebutkan contohnya!

- | | |
|-------------------|-----------|
| a. Fardhu 'ain | d. Makruh |
| b. Fardhu kifayah | e. Haram |
| c. Sunnah/mandub | f. Mubah |

Jawab :

5. Sebutkan pelanggaran-pelanggaran hukum syara' yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini dan telah membudaya!

Jawab :

6. Dari jawaban nomor 5 di atas, menurutmu apa yang menyebabkan mereka bisa berbuat seperti itu? (pilihlah jawaban yang menurutmu tepat (boleh lebih dari satu) lalu jelaskan alasannya)
- Kurangnya pendidikan
 - Kurangnya kontrol dari orang tua
 - Kurangnya kontrol dari masyarakat
 - Kurangnya kontrol negara

Jawab :

7. Dari jawaban nomor 6 di atas, bagaimana seharusnya penyelesaian masalah tersebut?

Jawab :

8. Apakah menurutmu pacaran itu dibolehkan pada zaman modern seperti sekarang ini? Jelaskan alasannya!

Jawab:

9. Teman, dalam persepsi kamu seperti apa? Jelaskan!

Jawab:

10. Terkait *al-uqdah al-kubro*, jelaskan tiga pertanyaan yang berkaitan dengannya.

- Darimana manusia berasal.
- Untuk apa manusia hidup
- Kemana setelah matinya.



Jawab :

4. Pedoman observasi

1. Bagaimana pola sikap siswa kepada guru di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana pola sikap mereka terhadap tamu?
3. Bagaimana pola sikap mereka dengan sesama temannya?

Lampiran IV

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS TARBIYAH Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id	
Nomor	: Un. 3.1/TL.002/029/2013	28 Januari 2013
Lampiran	: 1 (satu) berkas proposal skripsi	
Perihal	: Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Al-Amri di Probolinggo		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Syaiful Wijayanto	
NIM	: 08110215	
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester/ Th. Ak	: Genap, 2012/2013	
Judul Skripsi	: Upaya Guru dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo)	
dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		  Dr. H. M. Zainuddin, MA NIP. 19620507 199503 1 001
Tembusan :		
1. Yth. Kajur PAI		
2. Arsip		
		

Lampiran V

Surat Pemberian Izin Penelitian



YAYASAN PONPES KYAI SEKAR AL AMRI
SMP ISLAM TERPADU AL AMRI

Jl. Kyai Sekar No 126 Desa Sumber Kedawung Kec. Leces, Kab. Probolinggo (67273)
 No. Telp. (0335) 682034, Website: www.ibsalamri.com, Email : ibsalamri@gmail.com

Nomor : 39/SMPIT-AMRI/A.1/IV/2013

leces, 28 Januari 2013

Hal : Izin melaksanakan penelitian

Kepada Yth
 Sdr. Syaiful Wijayanto
 Di
 Tempat

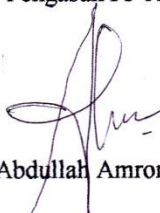
Assalamu 'alaykum wr. wb.

Menindak lanjuti surat saudara Syaiful Wijayanto mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 28 Januari 2013 tentang permohonan izin penelitian dengan judul penelitian *Upaya Guru Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo)*, maka kami selaku kepala sekolah mengizinkan proses penelitian tersebut sesuai dengan tata aturan yang berlaku untuk membantu prosedur akademik.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Mengetahui,
 Pengasuh PP Al-Amri


 Abdullah Amroni, S.Sos

Kepala SMPIT AL-AMRI



Setiawan Alwanto, S.Pd.I

Lampiran VI

Indikator Kepribadian Islam

KOMPONEN	ASPEK		URAIAN INDIKASI
AQLIYAH' Memahami akidah Islam dan menjadikannya sebagai landasan berfikir	AFKAR (PEMIKIRAN) Dan ARA (PENDAPAT)	Aqidah	Memahami dan mengimani seluruh akidah Islam
		Syariat	Memahami pemikiran syariat Islam
		Problematika umat	Memahami problematikan umat dan ide-ide yang bertentangan dengan Islam
		Dakwah	Memahami ihwal kewajiban dakwah dan thoriqoh dakwah Rasul saw.
	AHKAM (hukum)	Ibadah	Memahami hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, halal dan haramnya makanan dan minuman, pakaian akhlak, muamalah (aspek ekonomi, sosial, uqubah)
		Makanan/minuman	
		Pakaian	
		Akhlak	
Muamalah			
Uqubah			
NAFSIYYAH Menjadikan syariat Islam sebagai tolok ukur perbuatan	Ibadah		Selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam
	Makanan/minuman		Selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal
	Pakaian		Selalu menutup aurat
	Akhlak		Selalu menampakkan akhlakul karimah, giat menuntut ilmu dan memiliki etos berprestasi
	Muamalah		Selalu bermuamalah secara islami
	Dakwah		Bersedia terlibat dalam dakwah bagi tegaknya izzul Islam wal muslimin

Lampiran VII



**DEPARTEMEN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana NO. 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syaiful Wijayanto
 NIM/Jurusan : 08110215/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Marno Nurullah, M.Ag
 Judul : Strategi Guru PAI SMP Islam Terpadu Al-Amri Leces Probolinggo Dalam
 Pembinaan Kepribadian Islam Siswa

No	Tgl/Bln/Thn	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	15 Oktober 2012	Bagian awal proposal	1.
2	17 Oktober 2012	Bagian isi proposal	2.
3	22 Oktober 2012	Acc proposal	3.
4	07 Januari 2013	Konsultasi BAB II	4.
5	22 Januari 2013	Konsultasi BAB III dan IV	5.
6	15 Februari 2013	Revisi BAB IV	6.
7	04 Maret 2013	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	7.
8	11 Maret 2013	Revisi BAB I, II, IV, dan V	8.
9	14 Maret 2013	Konsultasi keseluruhan skripsi	9.
10	20 Maret 2013	Acc skripsi	10.

Malang, 22 Maret 2013
 Mengetahui Dekan Fakultas
 Tarbiyah UIN Maliki



Dr. H. M. Zainuddin, MA
 NIP. 196205071995031001

Lampiran VIII

Dokumentasi Foto Penelitian



Foto wawancara dengan guru PAI. Foto kiri dengan Bapak Indra Fakhruudin, yang kanan dengan Bapak Taufik



Foto sarana dan pra sarana SMP Islam Terpadu Al-Amri. Foto kiri adalah mading. Foto kanan adalah asrama siswa



Foto siswa yang sedang mengisi kuesioner peneliti



Foto kegiatan kerja bakti siswa

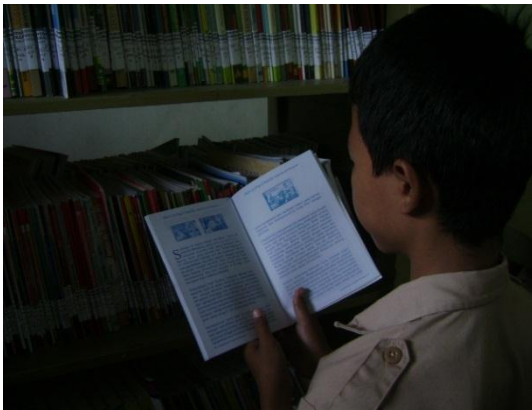


Foto kiri adalah foto siswa yang sedang membaca buku di perpustakaan sekolah. Foto kanan adalah semboyan yang ditempelkan di dinding perpustakaan



Foto kegiatan *tahfidzul quran* yang dilaksanakan siswa



Foto *Super Camp* dan *Outbond*. Melatih siswa hidup mandiri dan bersahabat dengan alam.



Foto kiri adalah kegiatan *halqa 'ushbu'iyah*. Sedangkan foto kanan adalah pelatihan shalat khusyu'

BIODATA MAHASISWA

Nama : Syaiful Wijayanto
NIM : 08110215
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 15 September
1989
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan
Agama Islam/ Pendidikan
Agama Islam

Tahun Masuk : 2008

Alamat Rumah : RT 001 RW 003 Desa Menturus Kec. Kudu Kab.
Jombang

No Hp : 085755850016 dan 085203048012

Malang, 20 Maret 2013
Mahasiswa

Syaiful Wijayanto